

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MTS NU
KEPUHARJO KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh:

ZAKIYATUL MAHMUDAH

09110132



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MTS NAHDLOTUL ULAMA KEPUHARJO
KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Oleh
Zakiyatul Mahmudah
09110132

**Telah disetujui oleh
Dosen pembimbing,**

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031 005

Tanggal, 22 Juli 2013

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. H. Moh. Padil M.Pd. I
NIP. 196512051994031 003

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MTS NU KEPUHARJO KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Zakiyatul Mahmudah (09110132)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juli 2013 dan

dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Tanda Tangan

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

NIP 195612111983031 005

:

Sekretaris

Triyo Supriyanto, M. Ag

NIP 197004272000031 001

:

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

NIP 195612111983031 005

:

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil M.Pd. I

NIP 196512051994031 003

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP 196504031998031 002

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zakiyatul Mahmudah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 04 Juni 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Zakiyatul Mahmudah

NIM : 09110132

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031 005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Juli 2013

Zakiyatul Mahmudah

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d: 11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 250

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan cinta kasih yang suci kupersembahkan karyaku ini untuk orang-orang yang senantiasa mewarnai hari-hariku di sepanjang perjalanan hidupku

“Ya Allah terima kasih Engkau telah berikan kemudahan pada hambamu ini dalam setiap perjalanan menyelesaikan tugas yang penuh perjuangan ini, terima kasih Engkau juga telah hadirkan orang-orang disekelilingku yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, perhatian tulus, dukungan, nasehat yang tiada henti, kepada mereka kupersembahkan karyaku ini. Teriring doa semoga kebajikannya Engkau balas dengan kebajikan yang berlimpah. Amiiiiiin....!”

Sepasang mutiara hati Ayahanda Abdullah Madjid dan Ibunda Tercinta Chamidah yang selalu memancarkan kasihnya, mendidikku, mengasihiku, membimbingku dengan setulus hati, terimakasih atas kasih sayang dan kepercayaan kalian pada anakmu ini. Adik-adikku tercinta Ahmad Irfan Hakim Madjid, Choirur Rozikin Madjid, Abdul Hamid Muhajir Madjid, Rizka Maulida Madjid, dan si kecil Muhammad Subhan Madjid semoga kalian menjadi yang terbaik dan lebih baik dari kakak kalian ini.

Terima kasih banyak untuk calon suamiku Agus Hidayat yang selama ini selalu membantu, memotivasi, dan selalu terasa ada meski kau jauh disana.

Sahabat-sahabatku tercinta yang banyak memotivasiku dikontrakan Full House (Fifi, Ierma Chan, Khofif, Rufi, Fika, Afdi, Iis, Ida, dan Ega) dan Seluruh teman-teman PPL kelompok 14. Terimakasih telah memberikan Semangat, Keceriaan, Kebahagiaan & Pengalaman kalian Kenangan Terindah Dalam Hidupku

KATA PENGANTAR

Puji Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang.”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu ad-dinul Islam.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Untuk itu, iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, serta adik-adikku tersayang yang dengan sabar telah membimbing, mendo'akan, mengarahkan, memberikan kepercayaan, dan bantuan moril serta materil hingga terselesainya laporan ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan ketelatenannya menyisihkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan pada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Su'aib. H. Muhammad, M. Ag selaku dosen wali yang telah memberikan kasih sayang dan kesabaran dalam memberikan arahan kepada penulis selama ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.

8. Bapak Mujiharto, S.Ag selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengerjakan penelitian.
9. Ibu Dra. Hj. S.F. Nashiroh selaku Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang, atas waktu dan bantuannya yang berharga.
10. Bapak R. Ahmad Nur Kholis, S.Pd.I selaku Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang, atas waktu dan kemurahan hatinya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
11. Bapak Pujiono, M.Pd.I, Hj. Muslichah, S.Pd.I, Fatatul Azizah, S.Pd.I yang telah memberikan bantuan informasi guna terselesaikannya penelitian ini.
12. Bapak Ibu guru dan seluruh Staf Karyawan Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
13. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2009 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku yang setia mulai semester satu sampai akhir, semua temanku yang senasib dan seperjuangan di PKLI MAN Kediri 2, dan seluruh teman-teman kontrakan “Full House”, yang telah mendorong penulis serta memberikan semangat selama ini.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sebagai manusia biasa, sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 1 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kepala Madrasah	13
a. Pengertian Kepala Madrasah	13
b. Tugas Kepala Madrasah	14
c. Fungsi dan Peran Kepala Madrasah	23
B. Kompetensi Guru	25
a. Pengertian Kompetensi Guru	25
b. Macam-macam Kompetensi	26
c. Kompetensi Pedagogik	31
C. Guru PAI	34
1. Guru	34
a. Pengertian Guru	34
b. Tugas dan Peran Guru	35
c. Tanggung Jawab Guru	38
d. Kode Etik Guru PAI	40
2. Pendidikan Agama Islam	43
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	43
b. Dasar dan Tujuan Hukum Pendidikan Agama Islam	45
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Peneliti	55

D. Sumber Data	55
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	57
F. Analisis Data	59
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	60
H. Tahap-Tahap Penelitian	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	63
A. Deskripsi Objek Penelitian	63
1. Sejarah Berdirinya MTS NU Kepuharjo	63
2. Profil Umum MTs NU Kepuharjo	66
3. Data Pimpinan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Rekap Jumlah Siswa dan Data Statistik MTs NU Kepuharjo	69
B. Paparan Data Penelitian	72
1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs NU di Kepuharjo Karangploso Malang	72
2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs NU di Kepuharjo Karangploso Malang	81
3. Kendala yang di Hadapi Oleh Guru dan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Upaya Mengatasinya di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang	83
C. Temuan Penelitian	97
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	99

A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs NU di Kepuharjo Karangploso Malang	99
B. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs NU di Kepuharjo Karangploso Malang	109
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang	110
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu
- Tabel 4.1 : Data Pimpinan Madrasah dan Wali Kelas
- Tabel 4.2 : Data Tenaga Kependidikan MTs Nahdlatul Ulama
- Tabel 4.3 : Rekapitulasi Siswa MTs Nahdlatul Ulama Tahun Pelajaran
2012/2013
- Tabel 4.4 : Data Statistik Siswa MTs Nahdlatul Ulama 1999 s.d 2013
- Tabel 4.5 : Data Statistik Siswa Naik Kelas MTs Nahdlatul Ulama 1999-
2013
- Tabel 4.6 : Data Sarana dan Prasarana Madrasah

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian Dari UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
- Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian dari MTs NU Kepuharjo
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Data Guru MTs NU Kepuharjo
- Lampiran 6 : Foto-Foto Penelitian

ABSTRAK

Mahmudah, Zakiyatul . 2013. *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang*. skripsi. Jurusan, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Prof. Dr.H Muhaimin, MA

Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten. Misalnya masih banyak guru Pendidikan Agama Islam sendiri yang belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sukar untuk di wujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dalam bidang pedagogik. Adapun kepala madrasah yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya, diharapkan dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan. Salah satu upaya kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikannya dapat dilakukan dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dan salah satunya yaitu dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di madrasah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, 2) bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, serta 3) apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, 2) mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, serta 3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengungkapkan dan menjelaskan fenomena kejadian dari fakta-fakta yang ada di lapangan dalam bentuk kata-kata. Adapun dalam memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu metode observasi langsung, interview, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan telah mampu mengelola kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Karena, guru yang mengajar pada madrasah tsanawiyah tersebut telah banyak memiliki dan menggunakan berbagai macam metode yang disesuaikan dengan

berbagai keadaan siswa. Adapun upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di madrasah tsanawiyha tersebut diantaranya adalah dengan pengadaan seminar dan workshop yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.

Sebagai saran Bagi Kepala Madrasah hendaknya sebagai edukator harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dan hendaknya secara kontinyu memberikan arahan, bimbingan dan penilaian terhadap kegiatan guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan bisa lebih baik dan berkualitas sesuai dengan tujuan kompetensi pedagogik. Bagi guru hendaknya senantiasa untuk terus berusaha mengembangkan kompetensi pedagogiknya semaksimal mungkin, sehingga mampu membawa siswanya ke arah kemajuan sebagaimana tuntutan kemajuan masyarakat dewasa ini yang semakin berkembang.

Kata Kunci : Upaya Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik, Guru PAI

ABSTRACT

Mahmudah, Zakiyatul .2013. *Headmaster's Efforts in Improving Islamic Education Teachers' Pedagogical Competence in MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang*. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Islamic Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Prof. Dr.H Muhaimin, MA

One of the factors of low quality of education in our country is due to the lack of competent educators. For example, a lot of Islamic education teachers are not able to utilize instructional technology or draft learning plans well. The efforts to make the nations well educated are difficult to achieve and stupidity will ultimately have an impact on poverty. Therefore, teachers are required to have a superior competence in the field of pedagogy. The headmaster, who has a very important role in advancing the institution he leads, is expected to manage educational institutions towards better development and give more promising future. One of headmaster's efforts in managing educational institution can be done by taking various efforts to improve the competence of teachers, and one of them is to improve PAI teachers' pedagogical competence in that school.

Based on the explanation above, this study focuses on: 1). How PAI teachers' pedagogical competence in MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang is. 2). How the headmaster efforts in improving PAI teachers' pedagogical competence of in MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang are, and 3). What the factors that support and inhibit headmaster's efforts in improving the competence of PAI teachers in MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang are. The objectives to be achieved in this study are: 1). To describe the pedagogical competence of PAI teachers in Mts NU Kepuharjo Karangploso Malang, 2). To determine headmaster's efforts in improving PAI teacher's pedagogical competence in MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, and 3). To identify supporting and inhibiting factors of headmaster's efforts in improving PAI teacher's pedagogical competence in MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang.

This study uses descriptive qualitative approach by revealing and explaining the phenomena of facts that occur on the field in the form of words. As in obtaining the data, the writer uses several research methods, they are: direct observation, interview, and documentation.

From the result of this study, the writer is able to conclude that the pedagogical competence of PAI teachers in MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang can create fun and effective learning environment. They can manage the class well so that students' learning outcomes are at an optimal level. It is because the teachers at that school have used a variety of methods that are appropriate to the state of the students. Headmaster's efforts in improving pedagogical competence of PAI teachers in that school are by conducting seminar and workshop to increase knowledge in the field of education.

For the suggestion, the headmaster as educators should continually improve the quality of learning done by teachers and should continuously give direction, guidance, and assessment of the activities of teachers, especially in learning

activities so that learning process could be better implemented and qualified according to the pedagogical goals. Teachers should always keep trying to develop pedagogical competence as much as possible, so that they are able to bring their students towards better society as well as the demands of today's growing.

Keywords: *Principal's efforts, Pedagogical competence, PAI Teacher*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. dengan pendidikan manusia sebagai makhluk pengemban tugas kekholidifahan dibumi akan menjadi dinamis dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan merupakan instrumen atau alat yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu sebagai makhluk yang harus dididik, makhluk yang dapat dididik dan makhluk yang dapat mendidik. Melalui pendidikan diharapkan manusia menjadi makhluk yang optimis dalam menetapkan masa depan. Bahwa pendidikan akan membawa kemajuan yang berarti yakni membentuk manusia berkualitas tinggi dan mandiri.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan berfungsi membantu peserta didik untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.¹

Dengan meningkatnya peranan dan tanggung jawab seorang guru, dapat membawa konsekuensi adanya tuntutan terhadap kompetensi guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik (kepribadian). Dalam upaya membantu

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm: 4

murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Harus disadari bahwa mengajar dan belajar mempunyai fungsi yang berbeda, proses yang tidak sama dan terpisah. Perbedaan antara mengajar dan belajar bukan hanya disebabkan karena mengajar dilakukan oleh seorang guru sedangkan proses belajar berlangsung di dalamnya. Bila proses belajar mengajar berjalan secara efektif, itu berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dan murid, proses itu sendiri adalah mata rantai yang menghubungkan antara guru dan murid.²

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lainlain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru, dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.³

² Thomas Gordon, *Guru Yang Efektif: Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 3

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 12

Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka.

Evaluasi merupakan tahapan setelah proses belajar-mengajar dilaksanakan, dengan demikian lengkaplah siklus belajar-mengajar sebagai suatu proses yang interaktif edukatif, mulai dari perumusan tujuan sampai kepada penyediaan sarana pendukung interaksi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik merupakan kegiatan yang dominan. Dalam kegiatan itu, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kepada anak didik sebagai subyek yang belajar. Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Dengan

demikian, dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, metode bukanlah satu-satunya, tetapi faktor anak didik, guru, alat, tujuan, dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut.⁴

Dalam kaitannya dengan peserta didik pada usia dini, maka guru hendaknya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik. Guru dituntut untuk memantau pertumbuhan fisik dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki anak, karena pada usia ini kecerdasan mereka sedang berkembang dengan pesat.

Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten. Sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sukar untuk di wujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Untuk itu, maka guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang ahli dibidangnya.

Fenomena yang sering terjadi, tenaga pendidik khususnya di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Misalnya, masih banyak guru Pendidikan Agama Islam sendiri yang belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu

⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 100

bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Dengan demikian seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun kompetensi profesional harus dimiliki oleh seorang guru selaku tenaga pendidik. Masalah kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “ **UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NU KEPUHARJO KARANGPLOSO MALANG**”.

B. Rumusan Masalah

Melihat betapa penting peningkatan kompetensi personal guru PAI, maka peneliti membatasi pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang?
2. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang.
- b. Untuk mengetahui upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang.
- c. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan mendapatkan manfaat, dan memberikan kontribusi yang besar dalam upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Lembaga Universitas Islam Negeri Malang (UIN Malang), khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain, dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.
2. Peneliti, diharapkan mampu menambah dan memperkaya pengetahuan tentang upaya Kepala Madrasah dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam pembelajaran PAI.
3. Sekolah yang diteliti, diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran yang ilmiah dan diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, khususnya masalah upaya kepala Madrasah dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik Guru PAI.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas, dan memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka ruang lingkup penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang.
2. Tentang upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi operasional. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan "ketua" atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".
2. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu membimbing dan memimpin peserta didik.
3. Guru PAI adalah Pendidik dengan tugas utama menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang baru sifatnya mendukung, menolak atau memiliki sudut pandang yang berlainan dengan penelitian sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan penulis memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Aspek yang diteliti	Persamaan	Perbedaan
1	Indah Zakiyah Zamaniyah (2005) Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Raudlatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi Lamongan	Keadaan kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan proses belajar mengajar	Meneliti kompetensi pedagogik guru	Meneliti kompetensi pedagogik guru secara umum dan fokus pada kegiatan proses belajar mengajar
2	Yuyun Widyawati (2004) Upaya Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru	Meneliti keadaan kompetensi guru	Lebih fokus pada kompetensi profesional dan meneliti guru secara umum

	di Lawang			
3	Qurroti A'yunin Nashihah (2006) Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kandangan Kabupaten Kediri	Kinerja kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru	Meneliti kompetensi pedagogik guru	Lebih pad kompetensi pedagogic guru secara umum

Berdasarkan hasil paparan pada tabel 1.1 di tersebut maka penelitian ini lebih menitikberatkan pada kompetensi guru secara umum sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sini lebih menitikberatkan pada kompetensi pedagogik guru PAI. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang” ini belum pernah diteliti oleh pihak manapun.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan sekitar masalah yang dibahas dalam penulisan ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah-masalah yang

dibahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Permasalahan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mendeskripsikan kajian pustaka yang di dalamnya memuat pengertian Kepala Madrasah, Kompetensi Guru, dan Pendidikan Agama Islam.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, bab ini meliputi latar belakang obyek penelitian yang terdiri dari: sejarah singkat berdirinya MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan letak geografis. Penyajian data, meliputi kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses belajar mengajar di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi

pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Pada bab ini akan membahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian, untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan skripsi dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepala Madrasah

1. Pengertian

Istilah kepala madrasah disini memiliki makna umum. Pengertian kepala madrasah ini dimaksudkan berlaku bagi seluruh pengelola lembaga pendidikan yang bisa meliputi kepala madrasah, direktur akademi, ketua madrasah tinggi, rector institute atau Universitas, kiai pesantren, dan sebagainya.

Mereka adalah pemimpin pendidikan, atau lebih konkretnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan, apapun jenisnya, sebab mereka membawahi atau mengendalikan orang banyak sebagai bawahan yang secara struktural maupun tradisional mengikuti langkah-langkah pemimpinnya dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi.

Oleh karena itu posisi kepala madrasah merupakan penentu masa depan madrasah. Posisi sebagai penentu ini menyebabkan perhatian para tenaga pendidikan begitu besar tercurah pada suksesi kepemimpinan yangberlangsung disuatu lembaga. Hal ini karena mereka mengharapkan sejumlah perubahan positif serta pengembangan yang dapat diperankan

oleh kepala madrasah, sehingga prospek lembaga pendidikannya lebih terjamin.⁵

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supardi (dalam Dr. E. Mulyasa, M.pd) bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Dari pada itu kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara makro yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran dimadrasah.⁶

2. Tugas Kepala Madrasah

Tugas dan fungsi kepala madrasah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Di samping menjalankan tugas manajerial, kepala madrasah berperan penting untuk menjalankan kepemimpinan guna memajukan pengajaran.⁷

Tugas Kepala madrasah adalah menjadi agen utama perubahan yang mendorong dan mengelola agar semua pihak yang terkait menjadi termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut.⁸

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: PT Gelora aksara Pratama 2007) Hlm:285-287

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007) Hlm:24-25

⁷ Hendiyat Sutopo dan Wasty Suemanto, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1982) hlm. 62

⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003)hlm.181

Kalau diperhatikan secara teliti, maka sebenarnya tugas dan tanggung jawab seorang kepala madrasah yang baik sangat banyak, sangat luas dan sangat berat. Ia bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dimadrasahnyanya itu. Keseluruhan tugas dan tanggung jawabnya itu dapat digolongkan kepada 2 bidang yaitu:

a. Kepala Madrasah di dalam menjalankan tugas Administrasi Pendidikan.

Untuk dapat memahami administrasi pendidikan secara keseluruhan maka perlu membahas dahulu titik awal pengertian Administrasi dan Pendidikan. Menurut Sondang P. Siagian (dalam Daryanto) pengertian Administrasi adalah Keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi juga dapat diartikan sebagai aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Sedangkan pengertian Pendidikan menurut Zahara Idris adalah suatu proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang sesuai dengan kegiatan seseorang untuk kehidupan sosialnya dan membantunya meneruskan kebiasaan-kebiasaan dan kebudayaan serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.¹⁰ Dalam hal ini peran kepala madrasah sebagai manajer adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana proses

⁹ H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001) hlm. 7

¹⁰ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992) Jilid I, hlm.2

belajar mengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mengacu pada definisi di atas, terdapat beberapa hal yang berkenaan dengan pengertian administrasi pendidikan. Ada beberapa pengertian administrasi pendidikan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Hadari Nawawi mengatakan administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal.¹¹
- b. H.M. Daryanto menjelaskan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu cara bekerja dengan orang-orang dalam rangka usaha mencapai tujuan predikat yang efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik dan tepat, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.¹²

Melihat definisi di atas, jelas kiranya bahwa administrasi pendidikan meliputi berbagai aspek dan kegiatan yang kesemuanya ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, Tugas ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personal madrasah. Tugas Kepala madrasah menurut Soekarto Indra Fachrudi dalam bidang administrasi antara lain dapat digolongkan pada lima bidang management sebagai berikut:

¹¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1985) hlm. 11

¹² H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001) hlm. 8

1) Manajemen kurikulum

Pengelolaan pengajaran ini merupakan titik sentral dari kegiatan pengelolaan yang lain. Pengelolaan ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Karena itu pengelolaan pengajaran ini harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap-tiap bidang studi dan tiap-tiap kelas.

2) Manajemen Kepegawaian

Disini kegiatan kepala madrasah bertugas menyeleksi, menerima, mengatur dan memperlengkapi tenaga-tenaga madrasah. Mengatur guru-guru, konselor, staf, tata usaha madrasah dan petugas-petugas khusus lainnya. Termasuk dalam bidang ini misalnya penyelenggaraan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan, kenaikan pangkat, pemberhentian anggota staf madrasah, pembagian tugas-tugas dikalangan anggota staf madrasah.¹³

3) Manajemen Kesiswaan

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Menurut Muhammad Ali kecakapan yang dimiliki masing-masing siswa itu meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk

¹³ Soekarto indrafachrudi, *Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing) Hlm:80-81

dikembangkan, seperti bakat dan keserdasan maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar.¹⁴

Madrasah adalah tempat berkembangnya potensi peserta didik atau siswa, dan peranan pendidikan hendaknya didesain sebegus mungkin untuk mereka. Jika mereka hendak menerima perhatian sepenuhnya pada setiap tingkat perkembangan mereka, madrasah harus menyediakan program pelayanan siswa yang selengkap mungkin.

4) Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Dalam hal ini kepala madrasah mengadministrasikan dan mengatur keseluruhan fasilitas materiil, perlengkapan dan alat-alat madrasah itu sangat menentukan kelancaran kegiatan pendidikan dan pengajaran serta hasil-hasil maksimal yang dapat dicapai oleh madrasah tersebut.¹⁵

Perawatan adalah tindakan yang dilakukan untuk menjaga agar peralatan dalam keadaan siap pakai atau memperbaiki peralatan sampai kondisi dapat terpakai kembali. Tujuan perawatan preventif adalah untuk merawat fasilitas fisik madrasah seperti gedung, meja, kursi, almari dan sebagainya dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana prasarana madrasah.¹⁶

¹⁴ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2000), hlm. 5

¹⁵ Soekarto indrafachrudi, *Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing) Hlm:82

¹⁶ S. Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya* (Jakarta: Yayasan Kanisius, 1984) hlm.18

5) Manajemen Hubungan madrasah dan masyarakat.

Setiap sekolah memiliki lingkungan yang berbeda dan pengaruh timbal balik antara keduanya tidak dapat dihindari. Lingkungan diharapkan dapat memberikan manfaat dan membantu kelancaran proses belajar mengajar di madrasah, sedangkan masyarakat memerlukan jasa madrasah untuk untuk mendapatkan program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Oleh sebab itu, sekolah diharapkan proaktif untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan demi anak didik.

Hubungan antara madrasah dengan masyarakat pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan untuk menentukan usaha pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan murid-murid di madrasah.¹⁷

Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara madrasah dan masyarakat maka di perlukan adanya pelaksanaan program madrasah yang baik, kepala madrasah berkewajiban merencanakan dan menyelenggarakan program public relations sekolah ini dapat berupa:

- a. Pertemuan dengan orang tua wali murid dan wakil-wakil masyarakat serta wakil-wakil lembaga sosial lainnya.
- b. Pameran madrasah untuk masyarakat.
- c. Perkunjungan staf madrasah ke rumah siswa.
- d. Ikut sertanya madrasah dalam kegiatan masyarakat dan sebagainya.

¹⁷ S. Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya* (Jakarta: Yayasan Kanisius, 1984) hlm.51

6) Manajemen Keuangan

Kegiatan ini berhubungan dengan usaha-usaha penyediaan, penyelenggaraan, pengaturan dan ketata usahaan keuangan bagi pembiayaan fasilitas materil dan tenaga-tenaga personil sekolah serta aktivitas-aktivitas pendidikan pengajaran dan kegiatan-kegiatan madrasah lainnya.¹⁸

b. Kepala madrasah dalam Bidang Supervisi

Sebagai supervisor maka kepala madrasah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan denmgan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Jadi tugas ini menyangkut bidang perbaikan dan pengembangan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Tugas ini antara lain:

- a. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai, dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan tersebut.
- b. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta usaha-usahayang dapat ditempuh untuk mengatasi dan memenuhinya.

¹⁸ Soekarto indrafachrudi, *Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing) Hlm:83

- c. Membantu guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang masalah-masalah dan kesukaran belajar siswa dan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk menolong dan mengatasinya.
- d. Membantu guru-guru agar mereka memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai variasi metode-metode pengajaran modern sesuai dengan sifat masing-masing mata pelajaran yang diberikan.
- e. Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat kemampuan dan bakat masing-masing selanjutnya mendorong mereka untuk terus memperkembangkan minat dan bakat serta kemampuan mereka.
- f. Memberikan bimbingan yang bijaksana kepada guru-guru, terutama kepada guru-guru baru agar mereka dapat memasuki, memahami dan menghayati suasana madrasah dan jabatan dengan sebaik-baiknya.
- g. Membantu guru-guru untuk memahami sumber-sumber pengalaman belajar bagi murid-murid di dalam sekolah di tengah-tengah masyarakat sehingga situasi belajar mengajar diperkaya karenanya.
- h. Membantu guru-guru untuk memahami, dapat membuat dan dapat mempergunakan berbagai media pembelajaran untuk memperbaiki kualitas belajar.
- i. Membantu guru-guru agar mereka dapat melaksanakan evaluasi terhadap hasil-hasil kemajuan dan pertumbuhan siswa berdasarkan kriteria-kriteria yang “valid”, “reliable” dan obyektif.

- j. Membina moral kelompok yang kuat dan mempertumbuhkan moral kerja yang tinggi dari pada setiap anggota staf madrasah.
- k. Memberikan pelayanan dan bimbingan sebaik-baiknya agar guru-guru dapat menggunakan kemampuan dan waktu-waktu sepenuhnya bagi pelaksanaan tugas-tugas jabatan mereka.
- l. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja madrasah berdasarkan standart-standart sejauh mana tujuan-tujuan madrasah itu telah dapat dicapai.
- m. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis bagi pertumbuhan jabatan guru-guru dan staf madrasah.
- n. Memupuk dan mengembangkan hubungan-hubungan yang harmonis dan kooperatif antara anggota-anggota staf madrasah, dan mengintegrasikan madrasah dengan masyarakat lingkungannya.
- o. Mengikut sertakan orang tua wali murid (wakil-wakil mereka dan masyarakat) didalam usaha penetapan program umum madrasah dan perencanaan pelaksanaan serta perbaikan kurikulum bagi madrasah tersebut.

Dengan memperlihatkan tugas-tugas dan tanggung jawab madrasah, baik sebagai administrator, maupun sebagai supervisor di madrasah, maka dapat diketahui bahwa Persyaratan kepribadian, pengetahuan, dan kecakapan (skill) dan bagaimana yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan menduduki jabatan sebagai kepala madrasah, supaya mereka dapat benar-benar berfungsi sebagai “Functional” atau “Operational

leader”. Dan bukan hanya sebagai “status” atau “positional leader” belaka. Terpenuhi persyaratannya bagi jabatan kepala madrasah itu memungkinkan mereka untuk memberikan sumbangan yang besar bagi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran pada madrasah yang dipimpinnya itu.¹⁹

2. Fungsi dan Peran Kepala Madrasah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai unit pelaksana teknis (UPT) pendidikan jalur madrasah dan itu termasuk salah satu tugas dari kepala madrasah dan perbedaan dengan peran kepala madrasah adalah suatu hal telah dibuat sendiri oleh kepala madrasah, jadi kalau tugas kepala madrasah adalah makro dan tugasnya adalah bersifat mikro.

Peranan strategis bagi kepala madrasah ini, menimbulkan dua kemungkinan bagi madrasah. Bila figur kepala madrasah benar-benar profesional, maka dapat menghasilkan keuntungan bagi madrasah. Seperti stabilitas, kemajuan pengembangan, citra baik, respons positif dari masyarakat, penghargaan dari Negara, peningkatan prestasi, dan sebagainya. Bila figur kepala madrasah tidak profesional maka justru menjadi musibah bagi madrasah yang akan mendatangkan berbagai kerugian. Misalnya kemerosotan kualitas, penurunan prestasi, citra buruk, respons negatif dari masyarakat dan berbagai fenomena yang kontra produktif, untuk itu kepala madrasah sebagai pemimpin yang

¹⁹ Soekarto indrafachrudi, *Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing) Hlm:85-87

membawakemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya harus memiliki karakter dan criteria tertentu.²⁰

Wahjosumidjo menyatakan bahwa kepala madrasah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.²¹

Pihak madrasah dalam menggapai Visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala madrasah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala madrasah, namun tidak dengan sendirinya membuat kepala madrasah menjadi professional dalam melakukan tugas. Berbagai kasus menunjukkan masih banyak kepala madrasah yang terpaku dengan urusan-urusan administrasi, yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan kepala madrasah merupakan pekerjaan berat, yang menuntut kemampuan ekstra.

Dinas pendidikan (dulu: Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai: Edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan

²⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: PT Gelora aksara Pratama 2007) Hlm:287-288

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala madrasah tinjauan teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2002)hlm:81

zaman, kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan.

Kemendiknas mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kebiasaan berfikir dan bertindak. Karena kebiasaan berfikir dan bertindak yang konsisten dan kontinu memungkinkan seseorang kompeten.²² Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa sebagai seorang guru yang profesional dibutuhkan beberapa kompetensi dasar yang harus dimiliki sebelum mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa;

²² Kementerian Agama RI RI. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam-Modul 4*, (Jakarta: Depag RI, 2010) hlm. 3

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”²³

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjukkan kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

2. Macam-Macam Kompetensi

Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005;

“Kompetensi guru dan dosen terdiri atas; Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”²⁴

Serta dikembangkan dalam Permenag No 16 Tahun 2010 Pasal 16 tentang dijelaskan bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI, seperti yang dijabarkan sebagai berikut;

“Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.”²⁵

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal. Macam-macam kompetensi antara lain;

²³ E. Mulyasa. *Op.Cit.*, hlm. 25

²⁴ Roqib dan Nurfuadi. *Op.Cit.*, hlm. 198

²⁵ Permenag No 16 Tahun 2010

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu membimbing dan memimpin peserta didik. Menurut Permendiknas No 17 Tahun 2007, kompetensi pedagogis guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini;

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.²⁶
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

²⁶ Roqib dan Nurfuadi. *Op.Cit.*, hlm. 199

j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²⁷

Kompetensi pedagogik yang tercantum di atas merupakan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran peserta didik yang lebih condong pada materi dalam pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Menurut Sudrajat, kompetensi kepribadian harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, ini berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.²⁸ Dengan kata lain kompetensi kepribadian memiliki sangkut paut yang sangat kuat terhadap manajemen diri terhadap kepribadian yang harus dimiliki guru.

Dalam standard nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (b), dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah

“Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.”

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

²⁷ Ma'mur dan Jamal, *Ibid*, hlm. 66

²⁸ Mujib dan Mudzakkir, *Ibid*, hlm. 116

Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anak-anaknya.²⁹ Dengan kata lain kepribadian guru merupakan cerminan dari diri seorang guru yang menjadi suri tauladan bagi seluruh peserta didiknya.

3) Kompetensi Sosial

Dalam standard nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk;

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.³⁰

Kompetensi sosial ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena sangat erat hubungannya dengan aplikasi antara kepribadian dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena awal dari

²⁹ E. Mulyasa. *Ibid*, hlm. 117

³⁰ E. Mulyasa. *Op.Cit.*, hlm. 173

kegiatan pembelajaran yang baik dimulai dari komunikasi atau sosialisasi dengan orang lain yang baik.

4) Kompetensi Profesional

Dalam standard nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standard kompetensi yang ditetapkan dalam standard nasional pendidikan.³¹ Kompetensi profesional ini lebih condong kepada penguasaan materi pembelajaran yang harus dimiliki seorang guru guna mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang hendak disampaikan.

5) Kompetensi Kepemimpinan

Sebagaimana dimaksud dalam Permenag No 16 Tahun 2010 meliputi:

- a) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;

³¹ E. Mulyasa. *Op.Cit.*, hlm. 135

- c) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- d) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

3. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu membimbing dan memimpin peserta didik.

Fachruddin Saudagar mengutip Uyoh Sadullah³² bahwa Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang artinya anak laki-laki, dan *agogos* yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah membantu anak laki-laki zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah.

Menurut Prof. Dr. J. Hoogeveld (Belanda), pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Langeveld (1980) membedakan istilah pedagogik dengan

³² Uyoh Sadullah; www.rezaervani.com_http://groups.yahoo.com/group/rezairvani

istilah pedagogi. Pedagogik di artikannya sebagai ilmu pendidikan yang yang lebih menekankan pada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Sedangkan istilah pedagogi artinya pendidikan yang lebih menekankan kepada praktek, yang menyangkut kegiatan mendidik, membimbing anak. Pedagogik merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan.³³

Secara umum istilah pedagogik (pedagogi) dapat beri makna sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Sedangkan ilmu mengajar untuk orang dewasa ialah andragogi. Dengan pengertian itu maka pedagogik adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Pendekatan pedagogik muaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam perkembangannya, pelaksanaan pembelajaran itu dapat menggunakan pendekatan kontinum, yaitu di mulai dari pendekatan pedagogi yang diikuti oleh pendekatan andragogi, atau sebaliknya yaitu di mulai dari pendekatan andragogi yang diikuti pedagogi, demikian pula daur selanjutnya; andragogi-pedagogi-andragogi, dan seterusnya.

Berdasarkan pengertian seperti tersebut di atas maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara

³³ Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, hlm. 33

pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.³⁴

b. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Rumusan kompetensi pedagogik di dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁵

Menurut Permendiknas nomor 17 tahun 2007, kompetensi pedagogis guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang di rangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang di ampu
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

³⁴ Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, hlm. 33

³⁵ Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, hlm 34

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dari hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

C. Guru PAI

1. Guru

a. Pengertian

Istilah guru, sebagaimana yang dijelaskan oleh N.A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.³⁶

Sardiman, A.M. mengatakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 32

menempatkan kedudukannya sebagai profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³⁷

Terkait dengan pengertian guru diatas, didalam Undang-undang RepublikIndonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1 ayat 1 yang disebutkan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalan pendidik formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.³⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya potensial di bidang pembangunan. Jadi guru agama adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk melaksanakan pendidikan agama disekolah dalam mengembangkan potensi yang ada pada anak didik yang dewasa.

b. Tugas dan Peran Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait dengan tugas dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para

³⁷ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1992), hlm. 123

³⁸ UU Guru dan Dosen, *Op. Cit.*, bab I pasal 1 ayat 1

siswanya, pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Tugas-tugas peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan factor “*Condisio sine quanon*” yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era sekarang.

Menurut Roertiyah N-K pembelajaran yang dilakukan guru dalam mendidik anak harus sebagai tugas:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dasar Negara kita pancasila.
- c. Menyiapkan anak didik menjadi warga Negara yang sesuai dengan undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. 11 tahun 1983.
- d. Sebagai perantara dalam belajar, artinya di dalam kegiatan belajar guru hanya sebagai perantara, anak didik harus berusaha sendiri untuk mendapatkan suatu pengertian sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- e. Guru adalah penghubung antara sekolah dan masyarakat

- f. Sebagai penegak disiplin, guru sebagai contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bilamana guru dapat menjalankan lebih dulu.
- g. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi, artinya orang yang menjadi guru karena terpaksa maka tidak dapat bekerja dengan baik. Maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- h. Guru sebagai pemimpin, artinya guru mempunyai kesempatan dan tanggungjawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan masalah, membentuk keputusan dan menghadapi anak-anak pada problem.
- i. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak, artinya guru harus aktif dalam segala aktifitas anak baik kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.³⁹

Sedangkan menurut Muhaimin, guru adalah orang yang memiliki fungsi dan karakteristik serta tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Ustadz adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap continuous improvement.
- b. Mu'alim adalah orang yang mempunyai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 39

melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi serta amaliah (implementasi).

- c. Murabby adalah orang yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi didiknya.
- e. Mudaris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- f. Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.⁴⁰

c. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi yang susila dan cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap anak didik. Tidak ada seorang guru yang mengharapakan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Karenanya

⁴⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005) Hlm. 51

secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memiliki sebagai tanggungjawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tuanya.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu (guru/ulama) sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah: 11)⁴¹

Disamping itu guru sebagai pendidik bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi penerus, sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai- nilai baru.

Setiap tanggungjawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus antara lain: a. Tanggungjawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki

⁴¹ Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 910

kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari b. Tanggungjawab dalam bidang pendidikan disekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat rencana pembelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di sekolah dengan baik, mampu menjadi model yang menarik bagi siswa, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan serta mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dengan baik dan benar c. Tanggungjawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mengsucceskan pembangunan dalam masyarakat, dengan kata lain guru harus mampu membimbing, mengabdikan serta melayani masyarakat d. Tanggungjawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggungjawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya dengan melakukan penelitian dan pengembangan.⁴²

d. Kode Etik Guru

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari setiap pegawai berpegang pada kode etik masing-masing sehingga akan tercipta suatu suasana dan interaksi yang mendukung kelancaran serta tujuan lembaga tersebut termasuk pula lembaga pendidikan. Bahkan menurut Soetjipto dan

⁴² Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 30

Rafli Kosasi: adanya kode etik dalam suatu organisasi profesi tertentu, menandakan bahwa organisasi profesi itu telah mantap.⁴³

Menurut Hadari Nawawi istilah kode etik mengandung arti yaitu: sejumlah atau kelompok nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pedoman bagi guru atau karyawan pendidikan sebagai pejabat yang memangku keahlian dibidang pendidikan atau pengajaran dalam menunaikan tugas (pekerjaannya) sehari-hari.⁴⁴ Setiap lembaga, baik instansi pemerintah maupun swasta memiliki kode etik yang berbeda.

Demikian pula profesi guru, termasuk guru agama memiliki kode etik sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya dan dapat terhindar dari segala bentuk penyimpangan, terutama dalam bertingkah laku baik dalam posisinya sebagai guru agama disekolah maupun sebagai anggota masyarakat. Jadi, apabila seorang guru melanggar kode etik profesinya serta menodai profesi keguruannya, maka ia akan mendapat sanksi sesuai dengan tingkat kesalahannya.

Bahkan konsekuensi terahir dan terberat terhadap pelanggaran kode etik yaitu dapat berupa pemecatan dari keanggotaan profesinya, atau dikeluarkan dari jabatan sebagai guru. Pedoman kepada kode etik guru, diharapkan akan terbentuk figur/ profil guru yang berkepribadian dan berpenampilan baik serta senantiasa memperhatikan dan mengembangkan profesi keguruannya. Disamping itu kode etik guru ini

⁴³ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1999), hlm. 33

⁴⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Mas Agung, TT), hlm. 118

merupakan barometer dari semua sikap dan perbuatan guru dalam berbagai kehidupan, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Adapun kode etik guru agama Islam, menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus antara lain sebagai berikut: hubungan antara guru dengan murid haruslah baik dan erat, guru harus menjadi contoh bagi keadilan, kesucian dan kesempurnaan, guru harus berlaku jujur dan ikhlas, guru harus mempunyai jiwa sekolah modern, dan sebagainya.⁴⁵

Berdasarkan uraian diatas, bahwa baik guru pada umumnya maupun guru agama jika dalam menjalankan tugasnya selalu berpegang teguh pada kode etiknya, maka hal itu akan dapat menjadikannya sebagai guru teladan dan hal ini akan menjamin bahwa tujuan pendidikan yang diharapkan akan dapat tercapai. Semakin tinggi kualitas guru, maka makin baik pula kualitas pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh peserta didiknya. Undang-undang guru dan dosen bagian kesembilan tentang “organisasi profesi dan kode etik” pasal 43 dijelaskan bahwa:

- a.** Untuk menjaga dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan, organisasi guru membentuk kode etik.
- b.** Kode etik sebagaimana disebut pada ayat 1 berisi norma dan etika yang mengikat perilaku guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan.⁴⁶

⁴⁵ Mahmud Yunus, *Pendidikan Dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1978), hlm. 61-72

⁴⁶ UU Guru dan Dosen, *Op. Cit.*, Pasal 43.

Dari pernyataan diatas dapat kita lihat, bahwa kode etik suatu profesi adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi didalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya dimasyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagi para anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangan, yaitu ketentuanketentuan tentang apa yang tidak boleh diperbuat atau dilaksanakan oleh mereka, melainkan juga menyangkut tingkah laku anggota profesi pada umumnya didalam pergaulannya sehari-hari didalam masyarakat.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan menurut bahasa adalah "*tarbiyah*" yang berasal dari bahasa arab dengan kata kerjanya "*Rabba*". Dan kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah "*Ta'lim*" yang menggunakan kata kerja *Allama*. Kemudian kata pendidikan dan pengajaran adalah "*Tarbiyah Wa al-Ta'lim*" dan pendidikan Islam itu sendiri Tarbiyah Islamiyah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Dr. Zakiyah Daradjat, Dkk, yaitu:

Kata "Pendidikan" yang umumnya kita gunakan sekarang dalam bahasa Arabnya adalah "Tarbiyah" dengan kata kerja "*Rabba*", kata "pengajaran" dalam bahasa arabnya "*Ta'lim*" dengan kata kerjanya "*Allama*" . pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya

“*Tarbiyah Wa al-Ta’lim*” sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.⁴⁷

Sedangkan pendidikan Islam menurut istilah ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam, maka dengan demikian pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam pembentukan pribadi muslim.

Setelah dipaparkan pengertian pendidikan Islam baik secara bahasa maupun menurut istilah, maka selanjutnya perlu dikemukakan pengertian pendidikan agama Islam secara luas. Pada prinsipnya pengertian pendidikan agama Islam itu banyak dikemukakan oleh tokoh-tokoh pendidikan, namun hakekatnya semua pendapat yang dikemukakan tersebut memiliki satu sasaran, yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan agama Islam menurut Muhaimin dijelaskan sebagai berikut: Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.⁴⁸

⁴⁷ Zakiyah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 25

⁴⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001) hlm. 76.

b. Dasar dan Tujuan Hukum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan dilaksanakan secara sengaja atau sadar, haruslah mempunyai dasar yang kokoh dalam rangka menopang kegiatan serta program yang dilaksanakan, disamping itu pendidikan harus memiliki arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.

Prof. Omar M. al-Taumy al-syaibany menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan islam. Keduanya berasal dari sumber sama yaitu al-Qur'an dan Hadits. Pemikiran yang serupa, juga dianut oleh para pemikir pendidikan Islam.⁴⁹

Berangkat dari uraian diatas, maka untuk menjamin dalam pelaksanaan pendidikan terutama pendidikan agama Islam, maka harus mempunyai dasar dan tujuan yang jelas sebagai pegangan dalam pelaksanaannya. Disamping itu, dengan adanya tujuan akan dapat mengarahkan proses pendidikan kearah tujuan yang dirumuskan. Untuk mempermudah dalam pemahaman tentang dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, maka di jelaskan sebagai berikut:

Tiga dasar pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga formal maupun di lembaga

⁴⁹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 80

lembaga non formal. Adapun dasar yuridis/ hukum tersebut meliputi:

1) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah berasal dari falsafah negara yaitu pancasila, dimana sila pertama menyebutkan “ketuhanan yang maha esa”. Ini berarti bahwa seluruh bangsa indonesia harus mempercayai adanya tuhan yang maha esa, atau dengan kata lain bangsa yang beragama.

2) Dasar Struktural/ Konstitusional

Sedangkan dasar konstitusional adalah dari undang-undang dasar 1945 dalam bab XI pasal 29 (1) dan (2) yang berbunyi sebagai berikut:

- a) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa.
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.⁵⁰

3) Dasar Operasional.

Begitu juga dasar operasional, adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan, atau pengajian agama diseluruh wilayahnegara republik indonesia, seperti yang disebutkan dalam ketetapan MPR Nomor IV/ MPR/ 1999 tentang GBHN 1999-2004 sebagai berikut:

⁵⁰ Tap MPR, tentang GBHN 1999 – 2004 beserta perubahan pertama Undang-Undang Dasar RI 1945, (Surabaya: Arloka, 1999) hlm. 39

“Meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan system pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan system pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai”.⁵¹

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar pelaksanaan pendidikan yang bersumber dari ajaran agama Islam yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadist. Pelaksanaan pendidikan Islam merupakan perintah Allah dan merupakan ibadah kepadanya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat At-Taubah ayat: 122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semua (kemedan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya” (Q.S.At-Taubah: 122).⁵²

Allah juga berfirman dalam surat An-Nahl ayat: 125 yang berbunyi:

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 23

⁵² Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 301

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. AN-Nahl: 125)⁵³

Selain ayat-ayat tersebut, juga disebutkan dalam hadist antara lain:

Artinya: “Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nashrani atau majusi”. (HR. Baihaki)⁵⁴

c. Dasar Psikologis.

Dasar psikologis adalah merupakan dasar dimana manusia dalam hidupnya selalu mendambakan atau membutuhkan suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat mereka berlindung dan memohon pertolongannya. Mereka akan merasa tentram kalau hatinya sudah dapat mendekatkan diri kepada penciptanya.⁵⁵

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat: 28 yang berbunyi:

⁵³ *Ibid.*, hlm. 421.

⁵⁴ Zuhairini, dkk, *Metode Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 21

⁵⁵ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Op. Cit.*, hlm 132-133.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.⁵⁶
(QS. Ar-Rad: 28)

Karena itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan dirinya kepada Allah, hanya saja cara mereka mengabdikan berbeda sesuai dengan agama yang dianutnya, itulah sebabnya bagi orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar, sehingga mereka dapat mengerti dan beribadah sesuai dengan ajaran dan tuntutan Islam.

Dengan demikian jelaslah bahwa pada sekolah dan lembaga pendidikan harus diberikan pelajaran pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip ungkapan Breiter bahwa “Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus mendidik anak berarti bertindak

⁵⁶ Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 373.

dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh”.⁵⁷ Tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu sendiri termasuk juga tujuan pendidikan agama yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan.

Menurut Muhaimin dalam GBPP PAI 1999, tujuan PAI GBPP 1994 dipersingkat lagi, yaitu: Agar siswa memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.⁵⁸

M. Athiyah Al-Abrosyi dalam bukunya “Dasar-dasar pokok pendidikan Islam” mengatakan bahwa: Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu akan arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak manusia, tahu membedakan baik dan buruk, memilih satu keutamaan, menghindari suatu perbuatan tercela dan mengingat tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka kerjakan.⁵⁹

⁵⁷ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Op. Cit.*, hlm 136

⁵⁸ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 78

⁵⁹ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 103.

Dari tujuan pendidikan agama Islam yang diungkapkan oleh Muhaimin dan M. athiyah Al-Abrosyi tersebut secara garis besar telah mencakup pada tugas dan fungsi kekhilafahan manusia dimuka bumi yang mengandung tiga dimensi yaitu: (1) Dimensi sebagai “Pengganti dan penerus” fungsi *rububiyah* dan menjaga keberlangsungan kehidupan manusia dimuka bumi; (2) Dimensi sebagai “Penguasa dan pengelola” kehidupan dan apa yang ada dimuka bumi untuk kesejahteraan hidup manusia; dan (3) Dimensi sebagai “Wakil dan kuasa” untuk merealisasikan dan menjabarkan segala kehendak dan kekuasaan serta sifat-sifat kesempurnaan Allah dalam kehidupan nyata dimuka bumi ini.⁶⁰

Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membentuk perilaku anak didik melalui bimbingan asuhan atau pemberian motivasi. Sehingga anak menjalankan ajaran-ajaran agama Islam secara keseluruhan dengan jalan menghayati, memahami dan mengamalkannya.

Kalau kita mencermati pendidikan agama Islam dari berbagai segi maka terlihat adanya pengutamaan yang ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang nantinya akan terwujud dalam amal perbuatan, baik keperluan untuk diri sendiri maupun bagi orang

⁶⁰ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama 1996), hlm. 67_

lain. Selain itu pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga bersifat praktis.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam di atas, merupakan pijakan pengembangan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam, maka fungsi pendidikan agama Islam mencakup:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia atau akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.

- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Fungsi pendidikan agama islam diarahkan pada pengembangan keimanan dan ketaqwaan siswa dan nilai-nilai agama islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diakibatkan oleh pengaruh negatif dari lingkungan dan budaya setempat, kemudian harus mampu mengubah lingkungan dan budaya setempat searah dengan nilai-nilai ke-Islaman.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengertian guru dan PAI, maka dapat di ambil kesimpulan bahwasannya pengertian Guru PAI adalah Pendidik dengan tugas utama menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain yang digunakan adalah deskriptif, karena peneliti ingin menjelaskan dan menjabarkan dari temuan data-data di lapangan yang disusun ke dalam teks yang diperluas. Adapun penjabaran yang dilakukan adalah dengan mengungkapkan dan menjelaskan fenomena kejadian dari fakta-fakta yang ada di lapangan dalam bentuk kata-kata.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵¹ Dengan menggunakan penelitian deskriptif diharapkan data yang diperoleh dari penelitian dapat dijabarkan secara mendetail sesuai dengan data yang ada di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, di samping itu peneliti sendiri juga bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data,

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm.. 309

menegnalis data, menafsirkan data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yang menjadi satu naungan dengan yayasan pondok pesantren PPAI An-Nahdliyah tepatnya di Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang. Jika dari arah Surabaya pertigaan Karanglo ke arah Batu, jika dari arah Kediri atau Jombang pertigaan Pendem ke arah Surabaya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵² Sumber data dapat diperoleh selain dari data wawancara juga dari pihak sekolah baik soft file maupun hard file.

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data.⁵³ Dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

⁵² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi* (Bandung: Remeja Rosda Karya, 2002), hlm.. 157

⁵³ Muhammad Tholchah Hasan, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2002), hlm.. 117

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari orang pertama/informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti.⁵⁴ Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan, dari subyek penelitian yaitu kepala madrasah, waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang. Di mana peneliti melakukan wawancara untuk mencari informasi yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bagian tata usaha. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berkaitan dengan profil sekolah, dokumen-dokumen sekolah, dan segala informasi yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang.

⁵⁴ Lexi J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm.. 157

E. Prosedur Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengambilan datanya cukup reliable dan valid, maka datanya juga akan cukup reliable dan valid. Selain itu metode serta cara dalam pengambilan data juga harus diperhatikan.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode yang sudah lazim digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu :

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala praktis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁵⁶

Observasi yang dilakukan adalah meliputi data tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang yang didapatkan melalui data-data yang diperoleh melalui wawancara yang telah dilakukan dengan obyek penelitian. Kegiatan observasi ini ditujukan kepada kepala madrasah dan guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta wakil kepala kurikulum yang menangani di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang.

⁵⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rajawali, 1990), hlm.. 92

⁵⁶ Strisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Andi Off Set, 1991), hlm.. 136

b. Metode Interview

Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁵⁷ Data diambil dengan pihak-pihak terkait untuk mengetahui dan mencari informasi yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.⁵⁸ Pengumpulan dokumen ini dilakukan sebagai salah satu sumber tambahan dari penelitian yang dilakukan secara langsung kepada pihak sekolah.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan, maka diperlukan cara yang efisien yaitu mengambil dokumen untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-

⁵⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) hlm.. 63

⁵⁸ L. J Moleong, *Op. Cit.*, hlm.. 217

arsip, dan dokumen-dokumen yang diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengumpulan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah keabsahan hasil penelitian.

F. Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul melalui beberapa metode diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan metodologi kualitatif. Yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis dari semua data yang diperoleh.⁵⁹ Tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dengan baik dan lebih menjadi berarti.

Agar hasil peneliti dapat tersusun sistematis, maka langkah peneliti dalam menganalisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data dari wawancara, observasi, maupun data dari dokumentasi. Data tersebut tentunya sangat banyak, setelah dibaca dan dipelajari, maka langkah berikutnya adalah mereduksi data yaitu membatasi dan memilih data yang benar-benar penting dan yang dibutuhkan. Serta menyisihkan data yang dianggap tidak perlu kemudian barulah penulis mendisplay data, yaitu menyusun dan menyajikan data dalam bentuk uraian

⁵⁹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : BPFE – UII, 2000), hlm.. 87

singkat maupun dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan di susun secara beraturan agar data-data tersebut tidak saling tumpang tindih atau salah letak. Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi/ penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi, sehingga dapat diambil kesimpulan yang valid, kredibel serta dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data atau validitas dalam suatu penelitian sangat penting dan harus dilakukan, karena kegiatan ini merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati/data yang diperoleh sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada kenyataan atau fakta. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Beberapa teknik triangulasi yang peneliti gunakan untuk mengukur keabsahan data yaitu :

- a Triangulasi dengan sumber, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dan dengan metode yang sama.

⁶⁰ Muhammad Tholchah Hasan, *Op.cit*, hlm. 324

- b Triangulasi dengan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpul data.⁶¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, analisis data tahun penulisan laporan tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yaitu MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

a. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Di samping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan.

⁶¹ Marzuki, *Op.cit.*, hlm. 330

b. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informasi, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan.

c. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.⁶²

⁶² Marzuki. *Op. Cit.*, hlm.. 126

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Kepuharjo Karangploso tidak dapat dipisahkan dari Madrasah Aliyah Program Khusus Nahdlatul Ulama (MAPKNU) yang berdiri 9 (sembilan) tahun lebih dulu di tempat yang sama

Berawal dari rencana H. Hadi Said,¹ yang mewakafkan tanahnya di desa Kepuharjo Karangploso Malang. Kemudian salah seorang putranya, Drs. H. Moh. Mansjur, SH., yang waktu itu adalah sebagai seorang guru agama biasa,² meneruskan rencana tersebut dengan mendirikan Taman Pendidikan Nahdlatul Ulama (TPNU) di desa Kepuharjo. Peletakan batu pertama dilaksanakan oleh Rais Syuriah PC NU Kabupaten Malang, KH. Mahfudh Muhtadi (w. 2009), dari Slatri Kasembon Malang pada tahun 1989,³ yang sedang melaksanakan Konferensi Kerja di Ponpes PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso. Sedangkan peresmian pelaksanaan

¹ Ia adalah seorang tuan tanah yang mempunyai di zamannya. Dari informasi yang secara tidak langsung penulis peroleh, semasa hidupnya, Hadi Said biasa menaiki kuda berkeliling untuk memantau tanahnya. Nampak bahwa beliau adalah kelas menengah atas dalam strata sosial masa kolonial. (Wawancara tidak langsung dengan Bapak Mujiharto, santri Senior Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah). Penulis sudah lupa kapan perbincangan ini terjadi. KH. Mohammad Mansjur juga menceritakan bagaimana keluarganya 'dितertibkan' oleh sekelompok tentara karena adanya kebijakan 'LANDREFORM' (reformasi tanah) yang dikeluarkan oleh pemerintah Orde Lama atas hasutan PKI. Penuturan Kyai Mansjur pada pengajian Fathul Mu'in. 2006.

² Tentang profesi Mohammad Mansjur pada masa itu, penulis memperoleh data dari akta tanah mengenai pendirian pesantrennya: An-Nahdliyah. Akta Notaris Darma Sanjata Sudagung, SH. No. 215 Tanggal 25 September 1995.

³ Angka Tahun ini diperoleh dari data profil Madrasah. Akan tetapi pengasuhnya sendiri mengatakan bahwa peletakan batu pertama itu dimulai tahun 1988. Penuturan pengasuh dalam sambutan acara peletakan batu pertama Masjid an-Nahdliyah awal tahun 2009.

TPNU dilaksanakan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang dihadiri langsung oleh Ketua Umum PBNU, KH. Abdurrahman Wahid/Gus Dur (1940-2009) pada tanggal 18 Juni 1990.

Semula TPNU ini membuka Lembaga Pendidikan Formal Madrasah Aliyah Program Khusus Nahdlatul Ulama (MAPK NU) yang mengikuti jejak Menteri Agama Munawwir Syadzali,⁴ yang mendirikan Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus (MAN PK) yang waktu itu untuk wilayah Jawa Timur berada di Jember.⁵

Disamping Madrasah Aliyah, TPNU telah berhasil mendirikan dan mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU). Pendirian MTs NU ini dilatarbelakangi adanya usulan dan permohonan dari sebagian orang tua wali murid dari Madrasah Aliyah. Usulan tersebut dapat terealisasi sehingga pada tanggal 25 Juni 1999. Taman Pendidikan NU berhasil mendirikan Madrasah Tsanawiyah NU. Madrasah yang memilih hari Libur Umum (LU)-nya pada hari jum'at ini kemudian pada tanggal 22 Mei 2001 Madrasah Tsanawiyah NU mendapat Piagam Pendirian Madrasah dari Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Timur.

⁴ Menteri Agama di masa Orde Baru (tahun 80-an) yang semasa mudanya sangat dekat dengan KH. Abd. Wahid Hasjim, yang menjabat di Kementerian Agama RI pada tahun 1950-an. Putra sulung KH. M. Hasjim Asj'arie (1897-1947) pendiri NU dan pesantren Tebuireng. Lihat Barton, Greg, 2004. *Biografi Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid edisi ke-4*, Yogyakarta: LKIS, hal: 41.

⁵ Mengikuti perkembangan Madrasah di Lingkungan Departemen Agama dengan keputusan Menteri Agama No. 373 dan No. 374 tahun 1993, MAPKNU di Karangploso menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang meliputi program-program: Ilmu Pengetahuan Agama, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang kemudian disebut dengan program A1, A2 dan A3. Program-program tersebut masih ditambah program ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara intensif yang meliputi : pengajian kitab, keterampilan ibadah, keterampilan Bahasa, olah raga, tata busana, kesenian, karena seluruh siswa seakan-akan diwajibkan untuk mondok di Pondo Pesantren PPAI An-Nahdliyah (tempat lembaga itu berada) yang berdiri bersamaan dengan berdirinya TPNU tersebut, dan hampir semua siswa mengikutinya. Lihat : MTs NU. 2009. *Profil MTs NU 2005*, MTs Nahdlatul Ulama. Kepuharjo.

Dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 212350726150 dengan status Terdaftar.

Setelah melalui proses yang panjang, dan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya dan madrasah khususnya, maka MTs NU kemudian mengajukan proses Akreditasi Madrasah. Setelah melalui tahapan penilaian dari Dewan Akreditasi Madrasah (DAM), maka sejak tanggal 23 Mei 2005, MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang mendapat Piagam Akreditasi Madrasah Tsanawiyah dari Departemen Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Propinsi Jawa Timur, Nomor : B/Kw.13.4/MTs/494/2005, sebagai Madrasah *TERAKREDITASI* dengan peringkat B (Baik), yang berlaku untuk jangka waktu 4 (empat) tahun terhitung sejak dikeluarkan sampai dengan tahun 2009.⁶

Setelah jangka waktu 4 (empat) tahun terlewati, maka pada hari Jum'at, tanggal 31 Juli 2009, di MTs Nahdlatul Ulama dilaksanakan Visitasi Akreditasi Madrasah yang ke-2 (dua) yang proses penilaian dan "pemetretan" kondisi real madrasah dilakukan oleh Team Asesor dari Badan Akreditasi Nasional/Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah (BAN/BAP_SM). Akreditasi ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban madrasah kepada publik yang manfaatnya antara lain sebagai acuan mutu dan pembinaan serta bahan informasi bagi berbagai pihak terkait. Dan setelah melalui beberapa tahapan penilaian, maka dalam

⁶ Profil Madrasah 2005. *Ibid.* Hal: 2

Rapat Pleno Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah (BAP-SM)⁷ Propinsi Jawa Timur memutuskan MTs Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang sebagai Madrasah *TERAKREDITASI* dengan peringkat B⁺ (Baik Atas),⁸ berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Jawa Timur, Nomor : 045/BAP-S/M/TU/X/2009 Tentang Penetapan Hasil Akreditasi Sekolah/Madrasah di Propinsi Jawa Timur, tanggal 21 Oktober 2009 yang ditandatangani oleh Prof. Dr. Sunarto, M.Sc. selaku Ketua BAP-S/M Propinsi Jawa Timur. Dan Sertifikat Akreditasi Sekolah/Madrasah ini berlaku sampai dengan Tahun Pelajaran 2014/2015, terhitung sejak tanggal ditetapkan.⁹

2. Profil Umum

Dalam melaksanakan dan mengelola Lembaga Pendidikan dan Madrasah mempunyai tujuan jangka panjang, menengah dan jangka pendek yang dirumuskan dalam Visi dan Misi.

a. Visi dan Misi MTs Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang serta Indikatornya

⁷ Pada awalnya akreditasi tersebut seyogyanya diajukan pihak madrasah sendiri kepada Kementerian Agama. Akan tetapi setelah beberapa lama pengajuan tersebut tidak dilayangkan, maka pihak Kemenag. Menjadwal proses akreditasi bagi madrasah yang enggan mengajukannya sendiri. Pihak madrasah sendiri nampaknya sengaja menunda-nunda pengajuan agar mendapat jadwal giliran. Hal ini dengan anggapan bahwa hanya madrasah yang telah siaplah yang meminta lembaganya diakreditasi. Dengan demikian harus mendapat nilai A. pengarahan Kepala Madrasah dalam rapat rutin bulanan madrasah, Juni 2009.

⁸ Nilai yang diperoleh untuk predikat ini adalah 84. dengan interval >65 s.d ≥70 : C, >70 s.d ≥85, : B, dan >85 s.d 100 : A. lihat piagam akreditasi madrasah tahun 2009.

⁹ MTs NU. 2010. *Profil MTs NU 2010*. Madsrah Tsanawiyah Nadlatul Ulama. Kepuharjo

1) Visi Madrasah :

”Menjaga dan Memberdayakan Potensi Manusia Seutuhnya”

2) Indikator Visi :

1. Lingkungan madrasah yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran.
2. Proses Kegiatan Belajar Mengajar di madrasah menunjukkan kultur Keislaman.
3. Perpaduan yang saling menunjang antara kurikulum formal dan kurikulum pondok pesantren.
4. Perpaduan kurikulum yang mampu mengoptimalkan potensi siswa.
5. Prestasi akademik dan non akademik yang semakin meningkat.
6. Peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan.
7. Sarana prasarana pengembangan sumber daya pendidikan yang memadai.
8. Kegiatan-kegiatan ilmiah dan amaliyah dilakukan secara terus menerus.
9. Kebiasaan siswa yang menunjukkan pribadi mandiri dan berakhlak mulia.

3) Misi Madrasah

1. Melaksanakan pendidikan sepanjang hayat yang berbasis keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Melaksanakan pengajaran dan pendidikan Islam yang berwawasan Ahlussunnah wal Jamaah.

3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ber-imtaq dan ber-iptek.
4. Melaksanakan pendidikan berimbang antara kurikulum formal, pengajian kitab, bahasa dan keterampilan.¹⁰

Dari rumusan Visi dan Misi tersebut, kemudian dijabarkan dan direalisasikan dalam bentuk PKBM.

1. Siswa tidak hanya diharuskan menuntaskan aspek penguasaan konsep, tapi juga aspek penerapannya.
 - Hampir 100% siswa muqim di Pondok Pesantren,¹¹ sehingga kegiatan harian [sekolah, ngaji, jamaah, muhadatsah, WB] mingguan [upacara, senam, tahlil, shalawat, qiraah] bulanan [istighatsah, khataman alQur'an] dapat dipantau secara maksimal. Hal ini dapat dilaksanakan karena lokasi MTs NU dan Ponpes PPAI anNahdliyah berada dalam satu kawasan dan pengawasan.
2. Struktur Kurikulum [Kurikulum Depag+Kurikulum Lokal Pesantren sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah Waljamaah an-Nahdliyah]
 - Penguatan Aqidah dan ajaran Aswaja anNahdliyah
 - Materi Aswaja
 - Pengenalan dan pratek Tradisi NU serta dasar hukumnya.

¹⁰ MTs NU. 2009. *Rencana Kerja Madrasah. MTs Nahdlatul Ulama*. Kepuharjo.

¹¹ Dari data yang peneliti peroleh, jumlah siswa MTs NU Tahun Pelajaran 2009/2010 secara berurutan kelas, 7, 8 dan 9 sebanyak; 22, 28 dan 20 siswa. Dengan jumlah siswa berangkat dari rumah pada masing-masing kelas adalah : 2, 2 dan 1 siswa saja. Lihat: data pembiayaan BOS asrama 2010.

- Tahlilan dan yasinan, shalawat diba' dan burdah, ngaji kitab kuning, jamaah, istighatsah
 - Akhlaq Mulia : cara berbicara, bersikap, berbusana.
3. Imtaq
- Iptek : PKBM yang PAIKEM.
 - pembelajaran TIK di Lab. Komputer
 - pembelajaran Bahasa [indonesia, arab, inggris dan jawa] di Lab. Bahasa
 - pembelajaran IPA ; penelitian di Lab. dan luar kelas
4. Formal [Struktur Kurikulum : Kurikulum Depag+Kurikulum Lokal].
- Pengajian Kitab ; Materi aqidah ala Aswaja, akhlaq mulia, tajwid, alQur'an, hadits, fiqih, sejarah, nahwu dasar, yang semuanya sangat menunjang pelajaran di sekolah.
 - Bahasa : Mufradat/Muhadatsah dan Conversation
 - Ketrampilan : Tata Boga, Tata Busana, Las, Kaligrafi.

3. Data Pimpinan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Rekap Jumlah Siswa dan Statistik

Berikut ini penulis sajikan data Pimpinan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, data Rekapitulasi Siswa dan Statistik MTs Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang beserta grafiknya:

Tabel 4.1
Data Pimpinan Madrasah dan Wali Kelas

No	Nama Pimpinan	Jabatan	Ijazah Terakhir
1.	Mujiharto, S.Ag.	Kepala Madrasah	S-1 PAI
2.	Dra. Hj. S.F. Nashiroh	Wa.Ka. Kurikulum	S-1 PAI
3.	Nasron Aziz S. Pdi	Wa. Ka. Kesiswaan	S-1 PAI
4.	Fatatul Azizah S. Pd	Wali Kelas VII	S-1 PAI
5.	Dian Kusumawati, ST	Wali Kelas VIII (A-B)	S1 Teknik Industri
6.	Dewi Maysyaroh, S.Pd	Wali Kelas IX (A-B)	S1 Pend. Matematika

Sumber: Arsip Madrasah 20 Mei 2013

Tabel 4.2
Data Tenaga Kependidikan MTs Nahdlatul Ulama

No	Nama Tenaga Kepend.	Tugas Tambahan	Ijazah Terakhir
1.	Ahmad Nur Kholis	Ka. TU/TA	S-1 PAI
2	Zainul Rohman	Staff TU	S-1 PAI
	Ainus Sukrihi	Cleaning Service	S-1 PAI

Sumber : ArsipMadrasah 20 Mei 2013

Tabel 4.3
Rekapitulasi Siswa MTs Nahdlatul Ulama
Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	L	P	Jumlah
VII	10	27	37
VIII	09	15	24
IX	11	19	30
Jumlah Total	30	61	91

Sumber : Data Mutasi Siswa MTs NU Up. Date: 20 Mei 2013

Tabel 4.4
Data Statistik Siswa MTs Nahdlatul Ulama 1999 s.d 2013

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1.	1999/2000	11
2.	2000/2001	41
3.	2001/2002	80
4.	2002/2003	93
5.	2003/2004	99
6.	2004/2005	112

7.	2005/2006	187
8.	2006/2007	137
9.	2007/2008	132
10.	2008/2009	93
11.	2009/2010	71
12.	2010/2011	84
13.	2011/2012	79
14.	2012/2013	88

Sumber : Data Statistik Siswa & Buku Mutasi MTs NU

Tabel 4.5

Data Statistik Siswa Naik Kelas MTs Nahdlatul Ulama 1999-2013

No	Tahun Pelajaran	Siswa Naik Kelas
1.	1999/2000	11
2.	2000/2001	41
3.	2001/2002	38
4.	2002/2003	93
5.	2003/2004	99
6.	2004/2005	112
7.	2005/2006	177
8.	2006/2007	130
9.	2007/2008	108
10.	2008/2009	93
11.	2009/2010	71
12.	2010/2011	84
13.	2011/2012	79
14.	2012/2013	88

Sumber : Data Statistik Siswa & Buku Mutasi MTs NU

Tabel 4.6

Data Sarana dan Prasarana Madrasah

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas	Keadaan	Ket
1	Ruang Kepala Madrasah	1	10	Baik	
2	Ruang Wa. Ka. Madrasah	2	10	Kurang Baik	
3	Ruang Guru	1	21	Baik	
4	Ruang TU	1	20	Kurang Baik	
5	Ruang Kelas	6	56	Kurang Baik	
6	Ruang BP/BK	-	-	-	

7	Rumah Sakit (Poskestren)*	1	-	-	
8	Ruang OSIS	-	-	-	
9	Ruang Pramuka	-	-	-	
10	Ruang Tamu	-	-	-	
11	Toilet Guru	3	4	Baik	
12	Toilet Siswa	7	6	Kurang Baik	
13	Perpustakaan	1	12,25	Baik	
14	Lab. IPA	1	-	Kurang Baik	
15	Lab. Komputer	1	-	Baik	
16	Lab. Bahasa	1	-	Baik	
17	Musholla/Masjid	1	10	Mulai Dibangun	10 %
18	Kantin	1	10	Kurang Baik	
19	Koperasi	1	10	Kurang Baik	
20	Lapangan Olah Raga	1	100	Baik	
21	Pagar Madrasah	2		Baik	Tertutup

Sumber : Arsip Madrasah (tanda Asteriks [*] tambahan penulis)

B. Paparan Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode observasi, dokumentasi, interview dan wawancara di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, peneliti telah mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan upaya yang telah dilakukan Kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut;

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang

Perkembangan proses pembelajaran membawa konsekuensi terhadap guru untuk meningkatkan kompetensinya, karena proses pembelajaran dan hasil belajar ditentukan oleh kompetensi guru. Guru yang kompeten akan

lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Dalam menerapkan Pembelajaran, membutuhkan tenaga pendidik yang professional yang mempunyai tingkat keuletan, kepekaan sosial yang tinggi, dan rasa ingin tahu yang mendalam. Maka kepala Madrasah sebagai pendidik di Madrasah, harus mampu meningkatkan keahlian dalam proses belajar mengajar, karena guru merupakan komponen utama pembelajaran.

Menurut Permendiknas nomor 17 tahun 2007, kompetensi pedagogis guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang di rangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

Selanjutnya selain itu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual sangat diperlukan. Sebagaimana yang dituturkan berikut ini:

Di sini kami sebagai pengajar tidak hanya sebatas sebagai guru dan murid di dalam kelas saja tapi bisa dikatakan lebih dari itu karena kebetulan madrasah ini satu naungan dan satu yayasan dengan pondok pesantren maka hubungan kami dan murid terus berjalan sampai 24 jam terus menerus. Bahkan guru-guru disini juga sebagai pembentuk karakter seorang murid bisa dikatakan sampai 70%, karena bagaimana yah Mbak.. biasanya murid-murid itu lebih condong menurut sama gurunya di bandingkan dengan orangtuanya karena setiap hari kita mengawasi dan lebih banyak bertemu dengan mereka.¹²

¹² Wawancara dengan Bu Nashiroh, selaku Waka Kurikulum MTs NU Kepuharjo, tanggal 6 Mei 2013, jam 07.30 WIB

Terkait pernyataan tersebut, salah satu guru agama islam MTs NU

Kepuharjo juga mengungkapkan hal yang sama:

Saya di sini kan tidak hanya mengajar menjadi guru untuk murid-murid saya di kelas, karena saya punya tanggungjawab yang dobel sebagai pengasuh pondok juga, pengawasan terus kami lakukan sampai 24 jam penuh.

Pernah suatu kali ada murid yang guru-guru angkat tangan untuk mengatasinya, dan banyak guru-guru yang mengatakan kalau murid ini bakal tidak lulus, karena sifat, perangai dan tingkah lakunya yang membuat guru-guru tidak mampu mengatasinya, tapi saya sebagai pengasuh tidak ingin murid saya dikatakan seperti itu dan kebetulan dipondok selalu diadakan shalat tahajud dan doa bersama lalu murid saya ini kami doakan bersama lalu kami coba nasehati melalui pendekatan-pendekatan terus-menerus dan Subhanallah yang terjadi seperti suatu keajaiban. Dia bisa lulus dengan nilai yang sangat memuaskan, dan bahkan bisa dibilang lebih tinggi dari yang lain, kami tidak menyangka hal itu bisa terjadi karena dalam nilai-nilai ulangan dan keseharian sering mengikuti remidi karena jauh dari katuntasan nilai KKM.

Dari contoh seperti itu bukankah kami sangat mempengaruhi jiwa dan karakter setiap murid-murid kami dari aspek moral, spiritual, emosional, dan lain sebagainya.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek manapun guru-guru sangat memberi pengaruh yang sangat besar dan juga karena ditambahi dengan suasana lingkungan pondok yang islami dapat membentuk dapat merubah karakter dan sifat setiap murid.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Dahulu saya mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja, karena yang saya bisa hanya itu saja sehingga ya seperti itu jadinya, siswa banyak

¹³ Wawancara dengan Bu Hj. Muslichah, S.Ag, guru Fiqh MTs NU Kepuharjo, tanggal 18 Mei 2013, jam 12.15 WIB

yang mengantuk. Dan saya paling tidak suka melihat siswa yang ketika waktu pembelajaran mengantuk. Setelah saya mengikuti PLPG dan mengetahui berbagai model pembelajaran yang diajarkan di sana saya lalu mencoba menerapkannya di dalam kelas dan sungguh luar biasa hasilnya, suasana kelas menjadi lebih hidup dan saya sampai merinding melihat antusias siswa yang sangat aktif, diantara model pembelajaran yang sudah saya coba ada *Card Sort, Index Card Matc, Jigsaw, Brainstorming, dan Everyone is Teacher Here*.¹⁴

Senada dengan pernyataan sebelumnya bahwa guru sangat memberi pengaruh dalam hal mengelola kelas agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Berikut kutipan wawancara dengan beliau berikut:

Pembelajaran saat ini bukan lagi terpusat pada guru (*Teacher Center*) tetapi lebih terpusat pada siswa (*Student Center*). Meskipun saya mengajar SKI yang dominan banyak mempelajari sejarah-sejarah Islam tetapi saya terus berusaha mencoba menerapkan model, metode, dan strategi yang ada.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak sudah usaha yang dilakukan oleh guru-guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan efektif. Dalam mengajar sudah sesuai dengan keahlian/bidangnya masing-masing. Sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik dan terus berupaya mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, menggunakan metode pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan.

¹⁴ Wawancara dengan Bu Hj. Muslichah, S.Ag, guru Fiqh MTs NU Kepuharjo, tanggal 18 Mei 2013, jam 12.15 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Pak Pujiono, guru SKI MTs NU Kepuharjo, tanggal 8 Mei 2013, jam 08.45 WIB

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang di ampu

Selanjutnya, kemampuan yang harus dimiliki seorang guru berkenaan dengan aspek-aspek pedagogik mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu salah satu guru menuturkan:

Di sekolah ini kita semua menggunakan kurikulum KTSP begitu juga dengan guru-guru PAI. Kami menggunakan sesuai standart yang ada, tidak keluar dari itu.¹⁶

Senada dengan pernyataan guru Waka kurikulum tersebut salah satu guru agama islam MTs NU Kepuharjo menuturkan:

Sejauh ini kami selalu memakai kurikulum yang ada sesuai standart, terkait kurikulum belum ada pengembangan yang di lakukan. Begitu juga dengan guru-guru yang lain.¹⁷

Dari hasil interview menunjukkan bahwa dalam hal kurikulum belum ada pengembangan yang berarti yang dilakukan oleh guru-guru PAI di MTs NU Kepuharjo. Guru-guru PAI di MTs NU Kepuharjo senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan berupaya memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum, memahami karakteristik peserta didik, membimbing dan mengamati perkembangan peserta didik, memberikan penilaian (evaluasi) menggunakan metode pengajaran yang cocok. Penilaian digunakan dengan maksud untuk mengetahui sifat-sifat pencapaian tujuan, baik dari pihak

¹⁶ Wawancara dengan Bu Nashiroh, selaku Waka Kurikulum MTs NU Kepuharjo, tanggal 6 Mei 2013, jam 07.30 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Pak Pujiono, guru SKI MTs NU Kepuharjo, tanggal 8 Mei 2013, jam 08.45 WIB

siswa maupun dari pihak guru. Terkait dengan penggunaan metode pembelajaran salah satu guru agama islam MTs NU Kepuharjo menuturkan:

Banyak metode yang sudah kami coba lakukan pada murid-murid kami dan hasilnya sangat bagus dan memuaskan. Lain halnya dengan dulu saya pribadi karena lama tidak mengajar dan waktu mengajar saya hanya memakai metode ceramah saja karena itu yang saya bisa, tapi setelah sering mengikuti pelatihan dan banyak memperoleh pengetahuan bagaimana cara mengajar selain ceramah saya terus mencoba dengan berbagai metode.¹⁸

Senada dengan pernyataan sebelumnya, salah satu guru agama islam mata pelajaran SKI di MTs NU juga menuturkan:

Saya selalu berusaha mencoba menggunakan metode tiap mengajar, karena pelajaran SKI termasuk pelajaran yang sedikit sulit, jika saya menggunakan metode ceramah saya akan kesulitan karena nanti selain menyebabkan murid-murid mengantuk, jenuh pasti mereka juga sulit memahami apa yang saya sampaikan sebab didalam pelajaran ini banyak menunjukkan pergantian tahun kepemimpinan khalifah dan saya ingin murid saya mudah memahami dan mengingat apa yang di pelajari maka terkadang saya menggunakan model pembelajaran *Snowballing*.¹⁹

Dari hasil interview terkait metode dan model pembelajaarn yang telah dilakukan guru-guru PAI sudah menguasainya sesuai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dengan demikian, guru tersebut dapat menjalankan tugas secara efektif dan efisien, mereka tidak hanya memerankan fungsi sebagai subjek yang mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator dan administrator dalam proses belajar mengajar.

¹⁸ Wawancara dengan Bu Hj. Muslichah, guru Fiqh MTs NU Kepuharjo, tanggal 18 Mei 2013, jam 12.15 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Pak Pujiono, guru SKI MTs NU Kepuharjo, tanggal 8 Mei 2013, jam 08.45 WIB

4. *Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik*

Pembelajaran yang di sampaikan guru harus mendidik, dalam arti memahami anak didik tentang materi yang di sampaikan dan tidak menimbulkan kesan negative, apakah itu dari sikap, kualitas, dan pendekatan yang di terapkan.

5. *Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran*

Dalam aspek pedagogik terdapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Guru agama Islam mata pelajaran SKI menuturkan:

Kita dalam belajar juga tidak menggunakan monoton terpusat pada buku saja terkadang kalau pelajaran yang saya ampu seperti SKI, kita ajak mereka ke LAB untuk melihat video atau film terkait pelajaran ini seperti melihat film peperangan pada masa Rasulullah. Kebetulan di madrasah ini dalam setiap kelas belum disediakan *LCD Projector* karena hanya menggunakan sesuai kebutuhan saja LAB di gunakan secara bergilir dengan kelas-kelas lain.²⁰

Dari penuturan guru SKI tersebut dapat dilihat bahwa teknologi informasi dan komunikasi yang ada di madrasah ini belum bisa dikatakan dapat melengkapi pembelajaran murid-murid, selain itu tidak semua guru dapat menggunakan teknologi yang ada dan hanya terpacu pada buku dan LKS saja sebagaimana pernyataan guru mata pelajaran Fiqh di MTs NU Kepuharjo berikut:

Saya itu tidak bisa menggunakan seperti LCD atau kalau mau ke LAB saya juga tidak bisa mengoperasionalkannya, yang penting saya itu mengamalkan apa yang seperti ada dalam kitab dan buku acuan yang

²⁰ Wawancara dengan Pak Pujiono, guru SKI MTs NU Kepuharjo, tanggal 8 Mei 2013, jam 08.45 WIB

disediakan dan kebetulan saya memegang pelajaran Fiqh di madrasah jadi yang terpenting murid-murid saya bisa mengamalkan, mempraktekkan, dan mengaplikasikannya langsung nanti di masyarakat.²¹

Jelaslah dari penuturan tersebut kalau tidak semua guru PAI di madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama' ini dapat menggunakan teknologi yang di anjurkan dalam kepentingan pembelajaran, karena pemakaian teknologi yang adapun disesuaikan dengan kebutuhan, tetapi alangkahnya baiknya jika menggunakan hal seperti itu dapat mengembangkan pembelajaran yang tidak monoton.

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Selanjutnya mengenai memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliki murid termasuk dalam aspek pedagogik Guru SKI MTs NU Kepuharjo menuturkan:

Banyak pengembangan diri di sini diantaranya pramuka, pencak silat pagar nusa, dan ketrampilan komputer yang di lengkapi dengan fasilitas laboratorium lalu ekstrakurikuler yang diadakan di lembaga dan yayasan disini juga banyak di antaranya pengajian kitab, ketrampilan ibadah, olahraga, kesenian, ketrampilan.²²

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Komunikasi guru dan murid sangat berpengaruh terhadap kedekatan dan efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru

²¹ Wawancara dengan Bu Hj. Muslichah, guru Fiqh MTs NU Kepuharjo, tanggal 18 Mei 2013, jam 12.15 WIB

²² Wawancara dengan Pak Pujiono, guru SKI MTs NU Kepuharjo, tanggal 8 Mei 2013, jam 08.45 WIB

8. *Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dari hasil belajar*

Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar adalah tugas penting untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang di lakukan

9. *Memfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk keppentingan pembelajaran*

Hasil penilaian dan evaluasi menjadi sangat berharga bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran berikutnya

10. *Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran*

Seorang guru harus berusaha bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran yang semakin dinamis, produktif, dan kompetitif

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri di Madrasah tsanawiyah sudah dapat teraktualisasikan terlihat dari penjelesan tersebut, bahkan pengembangan diri di madrasah dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah banyak memberikan prestasi untuk madrasah terbukti dari adanya pemberitaan yang di muat di sebuah koran pendidikan.

Sehubungan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, berikut hasil wawancara dengan kepala Madrasah;

“Kita meningkatkan kompetensi guru melalui work shop mengikuti pelatihan, terkadang kita mengadakan pelatihan sendiri di lembaga ini dengan mengundang orang-orang yang sangat berkualitas dan berkompeten dalam hal ini, juga guru diwajibkan mengikuti pertemuan MGMP se-Mts di MTs Lawang sebulan sekali di DIKNAS untuk

menumbuhkan dunia disiplin, meningkatkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zamannya.”

”Pernah suatu kali kita mengikuti pelatihan di Petung sewu selama 3 hari yang tujuannya guru lebih menguasai strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan dalam tingkat sekolah sendiri ada tim MGMP yaitu wadah bagi guru-guru untuk mendiskusikan permasalahan proses belajar mengajar guru.”²³

Senada dengan pernyataan Kepala Madrasah tersebut, guru agama Islam mata pelajaran SKI menuturkan:

"Untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru PAI di MTs NU Kepuharjo Kepala Madrasah mengikutsertakan kami dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran agar kami dapat berkembang sesuai dengan bidang studi yang akan kami ajarkan seiring dengan perkembangan zaman keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat didukung oleh pemerintah sebagai wadah bagi guru untuk membicarakan berbagai masalah yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran untuk dicari solusinya".²⁴

Keberhasilan pendidikan di Madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala Madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di Madrasah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah.

Dalam menerapkan Pembelajaran, membutuhkan tenaga pendidik yang profesional yang mempunyai tingkat keuletan, kepekaan sosial yang tinggi, dan rasa ingin tahu yang mendalam. Maka kepala Madrasah sebagai pendidik di Madrasah, harus mampu meningkatkan keahlian dalam proses belajar mengajar, karena guru merupakan komponen utama pembelajaran.

²³ Wawancara dengan Pak Mujiharto, selaku kepala madrasah dan guru Al-Qur'an Hadits MTs NU Kepuharjo, tanggal 8 Mei 2013, jam 08.45 WIB

²⁴ Wawancara dengan Pak Pujiono, guru SKI MTs NU Kepuharjo, tanggal 8 Mei 2013, jam 08.45 WIB

Sehubungan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, berikut hasil wawancara dengan kepala Madrasah;

“Kita meningkatkan kompetensi guru melalui work shop mengikuti pelatihan, terkadang kita mengadakan pelatihan sendiri di lembaga ini dengan mengundang orang-orang yang sangat berkualitas dan berkompeten dalam hal ini, juga guru diwajibkan mengikuti pertemuan MGMP se-Mts di MTs Lawang sebulan sekali di DIKNAS untuk menumbuhkan dunia disiplin, meningkatkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zamannya.”

”Pernah suatu kali kita mengikuti pelatihan di Petung sewu selama 3 hari yang tujuannya guru lebih menguasai strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan dalam tingkat sekolah sendiri ada tim MGMP yaitu wadah bagi guru-guru untuk mendiskusikan permasalahan proses belajar mengajar guru.”²⁵

Senada dengan pernyataan Kepala Madrasah tersebut, guru agama Islam mata pelajaran SKI menuturkan:

"Untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru PAI di MTs NU Kepuharjo Kepala Madrasah mengikutsertakan kami dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran agar kami dapat berkembang sesuai dengan bidang studi yang akan kami ajarkan seiring dengan perkembangan zaman keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat didukung oleh pemerintah sebagai wadah bagi guru untuk membicarakan berbagai masalah yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran untuk dicari solusinya".²⁶

²⁵ Wawancara dengan Pak Mujiharto, selaku kepala madrasah dan guru Al-Qur'an Hadits MTs NU Kepuharjo, tanggal 8 Mei 2013, jam 08.45 WIB

²⁶ Wawancara dengan Pak Pujiono, guru SKI MTs NU Kepuharjo, tanggal 8 Mei 2013, jam 08.45 WIB

2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang

Keberhasilan pendidikan di Madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala Madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di Madrasah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah.

Menanggapi pertanyaan bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, berikut pernyataannya:

“ Mengenai pengembangan kompetensi untuk saat ini, kami hanya sebatas mengikuti pelatihan seperti workshop atau diklat-diklat, yang nantinya hasil pelatihan itu ditindak lanjuti forum rapat di sekolah.”²⁷

Di waktu dan tempat yang sama juga diungkapkan salah satu guru agama Islam mata pelajaran SKI mengenai upaya Kepala Madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs NU Kepuharjo sebagai berikut:

“ Untuk upaya pengembangan kompetensi guru agama, selama ini yang saya ketahui hanya sebatas pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh beberapa guru yang ditugaskan oleh Kepala Madrasah, sedangkan untuk pengembangan kompetensi pedagogik yang saya lakukan agar dapat memberikan yang terbaik untuk siswa adalah lebih menanamkan pemahaman siswa tentang akhlak dan menanamkan jiwa-jiwa keagamaan, hal ini sangat kami tekankan karena latar belakang siswa yang kurang

²⁷ Wawancara dengan Pak Mujiharto, selaku kepala madrasah dan guru Al-Qur'an Hadits MTs NU Kepuharjo, tanggal 8 Mei 2013, jam 08.45 WIB

memahami agama, sehingga hal ini merupakan tanggung jawab kami selaku guru agama.”²⁸

Pernyataan diatas juga penulis dapat informasi lain yaitu dari guru mata pelajaran fiqh yang menyatakan bahwa:

“ Selama ini mengenai upaya pengembangan kompetensi pedagogik di MTs NU Kepuharjo, hanya sebatas perwakilan saja, yang nantinya hasil dari diklat tersebut didemonstrasikan kepada semua guru, terutama guru agama melalui forum rapat guru mata pelajaran yang diadakan di sekolah.”²⁹

Dari paparan Kepala Sekolah beserta dua guru agama diatas, dapat penulis simpulkan bahwasanya upaya Kepala Sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru agama di MTs NU Kepuharjo, untuk saat ini sebatas mengikuti pelatihan, work shop atau diklat-diklat yang diadakan oleh departemen pendidikan nasional. Sedangkan pencapaian kompetensi guru agama Islam di sekolah ini telah mencapai target yang diharapkan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola dalam pembelajaran. Yang mana kemampuan guru dalam hal ini adalah kemampuan proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Sehubungan dengan kompetensi pedagogik tersebut, maka dalam pengembangannya Kepala Sekolah menjelaskan keadaan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs NU Kepuharjo sebagai berikut:

²⁸ Wawancara dengan Pak Pujiono, guru SKI MTs NU Kepuharjo, tanggal 8 Mei 2013, jam 08.45 WIB

²⁹ Wawancara dengan Bu Hj. Muslichah, guru Fiqh MTs NU Kepuharjo, tanggal 18 Mei 2013, jam 12.15 WIB

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Berikut hasil observasi mengenai keadaan kompetensi pedagogik guru PAI yang mana hal tersebut terdapat empat indikator kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru PAI:

- 1) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya. Berikut hasil observasi:

Bahwa dalam memahami karakteristik peserta didik guru PAI telah melakukan beberapa tindakan seperti melakukan pendekatan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Hal ini terbukti ketika dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik terjadi interaksi dalam belajar sehingga apa yang disampaikan oleh guru, siswa dapat memahaminya dengan baik dan dapat aktif dalam pembelajaran.

- 2) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, Berikut hasil observasi:

Sejauh ini guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran terhadap peserta didik memiliki kiat khusus untuk mengetahui potensi peserta didiknya dalam penguasaan mata pelajaran yang telah diajarkan dengan melakukan test kecepatan pemahaman materi pemberian *reward* kepada peserta didik yang lebih unggul dari siswa yang lain sehingga hal ini dapat memotivasi siswa yang lain untuk lebih giat belajar. Dengan

demikian guru dapat mengidentifikasi potensi dengan melihat hasil belajar siswa.

- 3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, berikut hasil obeservasinya:

Dalam hal persiapan bekal ajar awal peserta didik guru PAI telah mempersiapkan materi yang akan dipelajari, kemudian dalam pemberian materi guru memberikan apersepsi terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari kepada siswa dengan mata pelajaran yang akan dipelajari.

- 4) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, berikut hasil obeservasinya:

Sedangkan dalam pengidentifikasi kesulitan belajar siswa guru PAI mengatasi hal tersebut dengan cara memberikan jam tambahan kepada siswa sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat menyesuaikan dan tidak ketinggalan jauh dari teman yang lain dalam hal pemahaman terhadap pelajaran.

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Dalam hal ini terdapat dua indikator kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru diantaranya:

- 1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, berikut hasil obsevasi:

Dalam hal ini guru PAI telah memahami berbagai teori sebelum materi tersebut disampaikan kepada siswa, serta telah memahami prisip-prinsip

belajar, sehingga dalam proses belajar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- 2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik, Berikut hasil observasi:

Keadaan kompetensi pedagogik guru PAI dalam penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran masing-masing guru PAI telah menguasai hal tersebut hal ini terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar guru PAI telah menerapkan berbagai metode, pendekatan, strategi, sehingga pembelajaran peserta didik berjalan sesuai dengan tujuan. Namun tidak semua seluruh guru PAI di MTs NU Kepuharjo menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, karena terbukti masih ada sebagian guru yang masih monoton menggunakan metode dan strategi yang sama seperti contoh masih ada guru yang memakai metode ceramah dan kurang kreatif mengenai metode yang lain, sehingga hanya metode ceramah saja yang digunakan selama pembelajaran berlangsung.

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. Dalam hal ini terdapat enam indikator kompetensi pedagogik yang meliputi:

- 1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Mengenai pemahaman prinsip-prinsip pengembangan kurikulum masing-masing guru PAI telah menerapkannya dalam proses

pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu

Dalam menentukan tujuan pembelajaran yang merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, guru PAI telah menuangkan tujuan pembelajaran tersebut dengan jelas, terarah dan sesuai dengan kegiatan belajar, seperti dalam hal penentuan alokasi waktu jam mengajar dengan ketepatan materi yang diberikan, membuat pokok bahasan yang seimbang sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu banyak atau sedikit. Hal ini dapat sesuai dengan satuan mata pelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan

pembelajaran Dalam menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran guru PAI dapat mengadakan kegiatan belajar di dalam kelas yang berupa menelaah suatu wacana, menelaah undang-undang melakukan penelitian baik dilaboratorium maupun dilapangan sehingga dengan demikian guru dapat memberikan wawasan mengenai materi yang belum diketahui siswa sehingga hal tersebut dapat dijadikan pengalaman belajar yang tidak dapat dilupakan dan dapat dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4) Memilih materi pelajaran yang diampu

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwasanya dalam pemilihan materi terkait dengan mata pelajaran yang akan diajarkan telah disesuaikan dengan tingkatan siswa, misalnya pada pemberian materi kelas satu maka materi yang diberikan merupakan materi dasar dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

- 5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik

Dari hasil observasi, Guru PAI telah menyesuaikan materi pembelajaran dengan pendekatan-pendekatan yang dipilih dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga materi siap diberikan kepada siswa.

- 6) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian

Dalam hal ini guru PAI telah mengembangkan indikator pencapaian hasil belajar yang disesuaikan dengan silabus yang mana hal tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen penilaian sehingga indikator hasil belajar dapat tampak pada diri peserta didik.

- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Dalam hal ini terdapat enam indikator kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru PAI yang meliputi:

- 1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran peserta didik

Dalam hal ini perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan

pembelajaran yang sedikitnya mencakup tiga kegiatan yakni identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Dari hasil observasi didapati bahwa guru PAI di MTs NU Kepuharjo dalam hal perancangan pembelajaran kurang maksimal terbukti selama ini mereka hanya menggunakan kurikulum sebagai acuan pembelajaran.

2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran

Dalam pengembangan komponen rancangan pembelajaran guru PAI telah mengembangkan komponen tersebut dalam pembuatan RPP dan silabus yang kedua hal tersebut dijadikan sebagai alat pengukur keberhasilan dari kegiatan proses belajar mengajar.

3) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dikelas, dilapangan, laboratorium dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan

Dari hasil observasi didapati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas guru PAI, telah memperhatikan standar keamanan sehingga siswa dalam kegiatan belajar mengajar merasa nyaman dan aman.

4) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu unuk mencapai tujuan pembelajaran

Dari observasi mengenai keadaan hal tersebut, dalam hal penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar di MTs NU Kepuharjo masih

kurang memadai seperti pada persediaan buku diktat, sedangkan persediaan buku tersebut hanya menjadi buku pedoman bagi guru saja sedangkan siswa hanya menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai sumber belajar

5) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran

Dari hasil observasi didapati, bahwasanya guru PAI berhak mengambil keputusan transaksional dalam hal pemberian materi yang sesuai dengan siswa dan berhak memutuskan hal yang perlu guna mencapai pembelajaran, misalnya melakukan ulangan dadakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Dari hasil observasi diperoleh data, dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran masih belum maksimal dalam menggunakan teknologi informasi, guru PAI kurang memanfaatkan karena tidak semua guru PAI di MTs NU dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan teknologi informasi yang ada. Pemahaman tentang teknologi informasi guru PAI di Madrasah ini sangat minim kebanyakan hanya guru laki-laki di madrasah ini yang sudah dapat menggunakan teknologi yang ada sehingga untuk merealisasikan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan standar pembelajaran yang ada belum bisa memenuhinya.

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa dalam menyediakan kegiatan pembelajaran guru PAI menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan guru PAI juga memberikan bimbingan belajar untuk menambah peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga peserta didik mencapai prestasi yang maksimal

2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik termasuk kreatifitasnya

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa guru PAI telah menyediakan sarana-sarana pengembangan bakat minat siswa dengan program ekstra kurikuler yakni yang meliputi kegiatan Qira'ah, volley ball, komputer, menjahit, tata boga, dan pengembangan diri yang diadakan di madrasah ini semuanya itu dapat siswa ikuti sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Dalam hal ini terdapat dua indikator kompetensi pedagogik yang meliputi:

1) Memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, santun, secara lisan, tulisan atau bentuk lain.

Dari hasil observasi diperoleh data, bahwa dalam hal komunikasi secara efektif terhadap peserta didik, guru PAI telah memberikan contoh komunikasi tersebut dalam setiap kesempatan, yang mana dalam hal ini guru agama menerapkannya ketika dalam memberikan materi dikelas ataupun diluar kelas.

2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun denagan peserta didik

Hal tersebut diatas dapat dilakukan guru dengan bahasa yang khas, kemudian siswa diberikan kegiatan atau permainan yang mendidik dan mengikut sertakan peserta didik dalam suatu kegiatan, sehingga keberadaan peserta didik merasa dihargai dan hubungan interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Dari hasil observasi diperoleh data, bahwa dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, di MTs NU Kepuharjo telah mengadakan ulangan formatif, ulangan sumatif, ulangan semester yang mana hal tersebut telah disesuaikan sesuai jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi proses dan hasil belajar juga kami lakukan guna untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa dalam satu semester.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Dalam hal ini terdapat empat indikator kompetensi pedagogik dalam hal pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, berikut ke empat indikator kompetensi tersebut:

- 1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwasanya di MTs NU Kepuharjo juga memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, sebagaimana standart ketuntasan belajar yang telah ditentukan sekolah melalui forum rapat guru mata pelajaran, sehingga di tetapkan nilai 70 sebagai nilai ketuntasan minimal belajar siswa, kurang dari nilai 70 tersebut maka siswa perlu mendapat tambahan materi atau remedi sesuai mata pelajaran yang kurang tadi.

- 2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan

Dari hasil observasi diperoleh data, bahwa di MTs NU Kepuharjo juga menggunakan informasi hasil penilaian sebagai alat bantu untuk merancang program remedial dan pengayaan. Yang mana program remedial ini diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kekurangan pada nilai yang didapatnya, sedangkan program pengayaan diperuntukkan kepada siswa yang sangat cepat dalam belajar, sehingga siswa yang seperti ini perlu diberikan program pengayaan, agar mereka

tidak mengganggu siswa yang lambat dalam menerima pelajaran. Sehingga tidak sampai terjadi kecemburuan sosial.

- 3) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan

Dari hasil observasi diperoleh data, bahwa dalam proses pembelajaran perihal yang paling menentukan adalah pada proses penilaian. Yang mana hasil penilaian belajar siswa tersebut di informasikan pada pemangku kepentingan yakni kepada orang tua siswa dan kepada siswa agar dapat dijadikan bahan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar pada semester berikutnya.

- 4) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Dari hasil observasi diperoleh data dari salah satu guru PAI, bahwa dalam proses pembelajaran, di MTs NU Kepuharjo juga telah memanfaatkan hasil informasi penilaian dan evaluasi pembelajaran sebagai perantara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Dari hasil observasi penulis memperoleh data, bahwa dalam hal melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, hanya beberapa saja dari guru PAI yang menerapkan tindakan reflektif tersebut, hal ini dikarenakan rata-rata guru PAI mungkin terkadang tidak menyadari bahwa tindakan yang dilakukannya merupakan suatu tindakan reflektif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang

Dalam mengimbangi berbagai keadaan yang sering kali berubah, kepala madrasah tidak hanya dituntut sebagai edukator dan administrator, melainkan juga harus berperan sebagai manajer dan supervisor. Dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah juga banyak mengalami kendala, seperti dalam menyelenggarakan kegiatan seperti pelatihan yang di adakan dalam lembaga maupun di luar lembaga kepala madrasah mengalami kendala dana. Seperti yang di ungkapkan dari hasil wawancara berikut ini:

“Kami selalu berusaha agar pengetahuan guru tidak hanya sebatas mengenai apa yang ada dalam sekolah, maka dari itu kami selalu menyarankan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan baik itu yang diadakan di lembaga maupun di dalam lembaga, tapi kami selalu mengalami kendala dengan dana, kendala itu terjadi karena kurangnya pengaturan dalam manajemen keuangan yang memang sedikit rumit untuk mengatasinya, sebab lembaga ini kan satu naungan dengan yayasan pondok pesantren.”

Dan untuk mengatasi kendala tersebut Kepala Madrasah dan dengan kerjasama guru mulai memperbaiki manajemen mereka yang sangat rumit tersebut. Kendala dana saat ini memang mulai membaik, namun belum bisa untuk digunakan untuk biaya pelatihan guru-guru di luar.

Kepala madrasah dan guru mengatasi hal itu dengan menyadari pentingnya untuk meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan maupun workshop dengan atau tanpa dan yang di berikan oleh lembaga

maupun yayasan, melainkan dengan menggunakan dana dari kantong masing-masing guru.

C. Temuan Penelitian

Setelah data penelitian dipaparkan di bagian paparan data penelitian, maka dapat disampaikan mengenai temuan penelitian yang merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu; *Pertama*, Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang dalam bidang kompetensi pedagogik dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan sudah lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Guru yang mengajar pada madrasah tsanawiyah telah banyak memiliki berbagai macam metode yang disesuaikan dengan keberadaan siswa di madrasah tsanawiyah itu sendiri. Dengan penguasaan materi yang baik dan metode yang tepat dapat menciptakan iklim dan suasana kondusif dalam pembelajaran PAI.

Tetapi dalam kenyataannya tidak semua guru yang mengajar PAI di madrasah ini dapat menggunakan berbagai macam model, metode, strategi dalam pembelajarannya, terbukti masih ada salah satu guru yang masih menggunakan metode lama seperti metode ceramah. Hal ini menjadi sebuah acuan dasar bagi madrasah untuk mengadakan peningkatan kemampuan kompetensi pedagogik guru terlebih lagi terkait teknologi informasi, teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Selain itu dari segi kompetensi profesional guru yang lain dapat dilihat dari keteladanan guru PAI dalam keseharian yang menjadi sebuah panutan dan suri tauladan bagi semua murid-muridnya menjadikan nilai tambah tersendiri.

Kedua, upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang di antaranya adalah dengan pengadaan seminar dan workshop yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dalam bidang kependidikan.

Selain itu banyak sekali yang dilakukan oleh kepala madrasah seperti terus memberi motivasi dan memberi anjuran kepada guru-guru khususnya guru PAI untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, seperti pada guru-guru yang masih menempuh strata satu untuk melanjutkan ke strata dua.

Ketiga, sebagai kepala madrasah Pak Mujiharto juga banyak mengalami kendala dalam peningkatan yang dilakukannya, seperti jika ada pelatihan dan beliau mendelegasikan guru-guru untuk mengikuti dan biaya mengikuti pelatihan yang seharusnya dari madrasah jadi harus ditanggung oleh masing-masing guru karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh madrasah.

Namun ada kelebihan terkait hal ini, meskipun guru-guru tidak di berikan dana untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di luar guru-guru tetap semangat meskipun harus mengeluarkan dana dari kantong masing-masing pribadi.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a di kemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶³

Kemampuan seorang guru dalam menguasai peserta didik tersebut disesuaikan sebagaimana indikator kompetensi pedagogik. Sehingga dari data yang telah diperoleh sebagaimana pada hasil penelitian, maka keadaan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

⁶³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

Dari hasil penelitian ditemukan data bahwa guru PAI di MTs NU telah mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing tetapi ada dari beberapa guru PAI tidak mengajar pelajaran sesuai bidangnya. Guru PAI di MTs NU ini sangat

banyak karenanya guru PAI yang sudah tidak dapat jatah mengajar dirahkan pada kemampuan dan kelebihan yang di miliknya.

Guru-guru tersebut secara otentik memang lulusan dari jurusan PAI, mereka tidak mengajar pelajaran PAI karena mempunyai kelebihan di bidang lain seperti mengajar TIK (teknik ilmu komputer) karena kelebihan mereka dibidang IT dan ada juga yang mengajar pelajaran ASWAJA.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa wawasan atau landasan pendidikan guru PAI di MTs NU Kepuharjo sudah sesuai dengan latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina, meskipun sedikit diantara guru-guru tersebut ada yang tidak sesuai dengan latar belakang keilmuan mereka.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

Dalam kompetensi pedagogis seorang guru harus mampu menguasai karakteristik setiap peserta didik, karena jika seorang guru dapat menguasai karakteristik setiap peserta didik maka dia akan mampu melakukan pendekatan dalam setiap pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sunarto dalam bukunya yang berjudul *Perkembangan Peserta Didik*, bahwa “Kehidupan anak

dalam menelusuri perkembangannya itu pada dasarnya merupakan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan. pada proses interaksi dan integrasi ini factor intelektual dan emosional mengambil peranan penting. Proses tersebut merupakan proses sosialisasi yang mendudukan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi”.⁶⁴

Dari paparan sunarto tersebut, bahwasanya salah satu cara bagaimana menguasai peserta didik adalah dengan melakukan proses sosialisasi. Dengan begitu secara tidak langsung peserta didik ikut serta dalam proses sosialisasi dan hubungan antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Sehingga dengan demikian guru dapat menguasai karakteristik peserta didik dan memahami potensi peserta didik.

Dari hasil penelitian ditemukan data bahwa dalam hal menguasai peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual guru PAI di MTs NU telah mampu menguasainya. Karena guru PAI di MTs NU ini juga sebagai pembentuk karakter setiap peserta didik hingga 70%, hal ini karena pembelajaran yang dilakukan dalam lembaga ini terus berjalan hingga 24 jam, dikatakan 24 jam karena lembaga ini menjadi satu yayasan dengan pondok pesantren. Jadi, kegiatan pembelajaran tidak berhenti sampai di sekolah tetapi terus berlanjut hingga sampai setelah sekolah yang dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar dengan kitab kuning atau mengaji.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa guru PAI MTs NU Kepuharjo seluruhnya sudah dapat menguasai pemahaman terhadap setiap peserta didikan

⁶⁴ Roqib dan Nurfuadi. *Op.Cit.*, hlm. 199

sudah sepenuhnya dikatakan sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian data yang diperoleh mengenai pengembangan kurikulum ataupun silabus, guru PAI di MTs NU Kepuharjo menggunakan kurikulum KTSP.

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI di MTs NU Kepuharjo telah menggunakan kurikulum yang telah disesuaikan oleh pemerintah, namun belum ada pengembangan terkini terkait kurikulum itu sendiri.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.

Dari hasil penelitian yang ada guru PAI di MTs NU Kepuharjo sebelum melakukan kegiatan pembelajaran mereka telah melakukan perancangan pembelajaran, karena dari rancangan yang mereka buat dapat memperlihatkan dan mengetahui sejauh mana keberhasilan dan target yang ditempuh dapat dikatakan berhasil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di MTs NU Kepuharjo sudah sesuai dengan kompetensi pedagogis yang harus di capai.

e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan,

Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

Dari hasil penelitian di temukan data bahwa dalam pelaksanaannya terkait pembelajaran guru-guru PAI di MTs NU Kepuharjo telah melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dari data yang di temukan guru PAI dalam pembelajarannya di MTs NU Kepuharjo telah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Di MTs NU Kepuharjo pelaksanaan pembelajaran di lakukan dengan tiga hal: pre tes, proses, dan post tes.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sepenuhnya bisa dikatakan sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) di maksudkan untuk memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Guru di tuntutan untuk memiliki kemampuan untuk menggunakan dan mempersiapkan

materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan computer yang dapat di akses oleh peerta didik. Oleh karena itu, seyoyanya guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

Dari hasil penelitian di temukan data terkait hal ini guru PAI di MTs NU Kepuharjo dalam kegiatan pembelajaran telah menggunakan teknologi pembelajaran, namun tidak semua guru PAI menggunakan teknologi ini, padahal sudah di sediakan di Madrasah terkait hal ini, pembelajaran di Madrasah ini guru-gurunya banyak mengacu pada LKS dan buku paket yang ada. Dari pihak kepala madrasah padahal sudah menyarankan dan terkadang memberi pelatihan terkait hal ini namun minat dari guru PAI sedikit sekali, rata-rata yang mampu menggunakan teknologi ini dari pihak guru PAI laki-laki saja. Guru PAI menggunakan teknologi di Madrasah hanya seperlunya saja karena menurut pernyataan sebagian dari guru PAI di MTs NU Kepuharjo banyak mata pelajaran PAI yang lebih menuju pada praktek dan mengamalkannya secara langsung baik untuk individu sendiri maupun pada masyarakat nantinya.

Dapat di simpulkan terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran di MTs NU Kepuharjo guru-guru PAI tidak semuanya dapat menguasai teknologi pembelajaran, hanya sebagian dari mereka saja yang telah menggunakan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada, yang berarti dengan demikian keadaan kompetensi guru dalam hal teknologi pembelajaran belum bisa sepenuhnya dikatakan sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru.

g. Evaluasi hasil belajar

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

Dari hasil penelitian dapat ditemukan data yang mengemukakan bahwa guru PAI di MTs NU Kepuharjo setiap melakukan kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya nanti mengadakan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara ulangan harian, ulangan umum, tes kemampuan dasar, dan tugas-tugas tambahan. Dari hasil pembentukan kompetensi peserta didik tersebutlah guru-guru PAI melakukan evaluasi hasil belajar, jika di temukan hasil belajar peserta didik tidak memuaskan atau mencapai nilai KKM (ketuntasan) maka akan dilakukan program perbaikan pembelajaran (program remedial).

Kegiatan program perbaikan pembelajaran ini dilakukan untuk peserta didik yang belum dapat mencapai nilai KKM, dan akan terus dilakukan hingga peserta didik itu dapat dikatakan tuntas. Berbagai macam cara guru PAI di MTs NU Kepuharjo melakukan program remedial ini, dan tiap guru PAI berbeda-beda dalam melakukannya, karena harus menyesuaikan kemampuan peserta didik juga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam hal evaluasi hasil belajar sepenuhnya bisa dikatakan sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru.

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.

Dari hasil penelitian ditemukan data pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik di MTs NU Kepuharjo telah banyak menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, dari data yang diperoleh ada kegiatan ekstrakurikuler pengajian kitab, ketrampilan ibadah, olahraga, kesenian, ketrampilan bahasa, dan pengembangan diri yang meliputi: pramuka, pencak silat pagar nusa, ketrampilan komputer yang dilengkapi dengan fasilitas laboratorium, dan juga tata boga.

Pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah ini telah banyak mendapatkan berbagai prestasi, dari ekstrakurikuler ketrampilan ibadah tartil al-Qur'an metode Qiro'ati misalnya telah mendapatkan juara prestasi terbaik se-Malang Timur, lalu dari pengembangan diri ada Pencak Silat Pagar Nusa telah mendapatkan juara 1 tingkat kabupaten, dari Tata Boga peserta didik telah mampu mengeluarkan produk yang sudah dipasarkan, di Madrasah juga ada ketrampilan

bahasa yang membimbing peserta didik dalam olah vokal bahasa dan dapat meraih prestasi dari lomba pidato dua bahasa (bahasa arab dan bahasa inggris).

Setelah kegiatan ekstrakurikuler, Madrasah mempunyai program pengayaan dan remedial. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, bahwa “Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan dapat di peroleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil dari analisis ini di padukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi materi yang perlu di ulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.”⁶⁵

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas, berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar. Sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan guru dapat tercapai. Pada prinsipnya, Kesemua aspek kompetensi pedagogik di atas senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi.

⁶⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 112-113

B. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang

Dari hasil penelitian ditemukan data terkait upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Kepuharjo, dalam konsep penyelenggaraan kompetensi guru PAI di MTs NU Kepuharjo tidak terlepas dari tugas kepala madrasah dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi pendidikan khususnya kompetensi pedagogik guru PAI di madrasah, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Diantara upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah terkait dalam peningkatan kompetensi guru PAI di MTs NU Kepuharjo yang *Pertama* mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di Universitas terdekat dengan sekolah yang pelaksanaannya tidak mengganggu aktivitas pembelajaran.

Kedua Kepala madrasah berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara

terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman. Hal ini sangat bermanfaat karena dapat memotivasi para peserta didik madrasah agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

Ketiga Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

Keempat Kepala madrasah mengadakan pelatihan mengenai pembelajaran berbasis multimedia dan mengenai informasi teknologi yang nantinya di harapkan guru PAI dapat lebih berinovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan dari data yang di peroleh dari hasil penelitian diatas bahwasannya banyak sekali upaya yang di lakukan oleh kepala madrasah MTs NU Kepuharjo untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs NU Kepuharjo, kepala madrasah tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada guru-guru PAI agar melakukan berbagai tugas dan fungsinya secara disiplin dan optimal.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang

Sebagai kepala madrasah Pak Mujiharto juga banyak mengalami kendala dalam peningkatan yang dilakukannya, seperti jika ada pelatihan dan beliau mendelegasikan guru-guru untuk mengikuti dan biaya mengikuti pelatihan

yang seharusnya dari madrasah jadi harus ditanggung oleh masing-masing guru karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh madrasah.

Namun ada kelebihan terkait hal ini, meskipun guru-guru tidak di berikan dana untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di luar guru-guru tetap semangat meskipun harus mengeluarkan dana dari kantong masing-masing pribadi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang di peroleh hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam hal ini keadaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Kepuharjo dikembangkan menjadi sepuluh kompetensi inti guru. Akan tetapi tidak semua kompetensi pedagogik tersebut berjalan maksimal dan sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik. Seperti yang terdapat pada kompetensi inti guru, pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, yang mana dari kompetensi inti guru tersebut dalam pengelolaan pembelajarannya guru masih belum melakukan tugasnya dengan maksimal. Madrasah sudah menyediakan sarana terkait hal tersebut namun dari pihak guru PAI khususnya yang perempuan masih belum bisa memanfaatkannya, jadi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi digunakan menyesuaikan kebutuhan saja.
2. Upaya yang di lakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Kepuharjo sangat banyak dan sangat bervariasi, mulai dari pertama kepala madrasah banyak memberikan motivasi agar guru-guru khususnya guru PAI di MTs NU Kepuharjo terus berupaya meningkatkan kompetensi dengan mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru, berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil

belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran, dan mewajibkan guru-guru khususnya guru PAI bisa mengenal dan menguasai IT.

3. Sebagai kepala madrasah Pak Mujiharto juga banyak mengalami kendala dalam peningkatan yang dilakukannya, seperti jika ada pelatihan dan beliau mendelegasikan guru-guru untuk mengikuti dan biaya mengikuti pelatihan yang seharusnya dari madrasah jadi harus ditanggung oleh masing-masing guru karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh madrasah. Namun ada kelebihan terkait hal ini, meskipun guru-guru tidak di berikan dana untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di luar guru-guru tetap semangat meskipun harus mengeluarkan dana dari kantong masing-masing pribadi.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah hendaknya sebagai edukator harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dan hendaknya secara kontinyu memberikan arahan, bimbingan dan penilaian terhadap kegiatan guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan bisa lebih baik dan berkualitas sesuai dengan tujuan kompetensi pedagogik.
2. Bagi guru hendaknya senantiasa untuk terus berusaha mengembangkan kompetensi pedagogiknya semaksimal mungkin, sehingga mampu

membawa siswanya kearah kemajuan sebagaimana tuntutan kemajuan masyarakat dewasa ini yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali , Muhammad. 2000. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto. Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto, H.M. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Djamarah , Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah. Saiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gordon. Thomas. 1990. *Guru Yang Efektif: Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*., Jakarta: Rajawali.
- Hasan, Tholchah. Muhammad, dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indrafachrudi, Soekarto. 2009. *Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lazaruth, S. 1984. *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : BPFE – UII.
- Moleong. Lexi J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung: Remeja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syaodih, Nana Sukmadinata, 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 1985. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: PT Gelora aksara Pratama.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Professionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rnika Cipta.
- Sudjana. Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, Hendiyat dan Wasty Suemanto. 1982. *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*. Surabaya: PT. Usaha Nasional
- Tap MPR. 1999. tentang GBHN 1999 – 2004 beserta perubahan pertama Undang-Undang Dasar RI 1945. Surabaya: Arloka.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, 1996. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan kepala madrasah tinjauan teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Yunus, Mahmud. 1978. *Pendidikan Dan Pengajaran*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metode Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani

PEDOMAN WAWANCARA

a. Pedoman Interview Guru

1. Bagaimana Bapak/Ibu guru dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan kurang tinggi, sedang, dan rendah?
2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru untuk bersikap adil dalam penilaian terhadap peserta didik tanpa membeda-bedakan antara yang normal dan yang memiliki kelainan fisik?
3. Bagaimana Bapak/Ibu guru memberitahukan kepada peserta didik tentang tujuan belajar dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara jelas?
4. Bagaimana Bapak/Ibu guru menilai pencapaian kompetensi secara objektif sebagai tujuan hasil belajar?
5. Apakah Bapak/Ibu guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum memulai pengajaran?
6. Apakah Bapak/Ibu guru membuat silabus?
7. Apakah Bapak/Ibu guru menjelaskan hubungan antara pelajaran saat ini dengan pelajaran yang terdahulu?
8. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan gambaran umum pokok masalah yang akan dibahas?
9. Apakah Bapak/Ibu guru menanyakan materi pelajaran yang terdahulu apakah siswa masih ingat atau tidak?

10. Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru dalam melibatkan peserta didik sehingga dapat aktif baik mental, fisik, dan sosial dalam proses belajar mengajar?
11. Apakah Bapak/Ibu guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan?
12. Bagaimana upaya yang Apakah Bapak/Ibu guru lakukan dalam memberikan *feed back* (umpan balik) kepada peserta didik?
13. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan tugas-tugas yang bersangkutan dengan materi pelajaran?
14. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?
15. Apakah Bapak/Ibu guru mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat?
16. Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru dalam membantu peserta didik yang mendapatkan kesulitan dalam belajar?

b. Pedoman Interview Kepala Sekolah

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang?
2. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang?
4. Bagaimana cara guru PAI menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual?
5. Apakah guru PAI di sini seluruhnya mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
6. Bagaimana pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang di ampu oleh guru PAI?
7. Apakakah sudah Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang sudah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik?
8. Bagaimana guru PAI memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran?
9. Bagaimana guru PAI memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki?

10. Apakah guru PAI sudah berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?
11. Bagaimana penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dari hasil belajar yang dilakukan oleh guru PAI?
12. Bagaimana guru PAI memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran?
13. Apakah sudah ada tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran?

Data Guru MTs NU Kepuharjo Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama PTK	Mata Pelajaran Diampu	Ijazah Terakhir
1.	Mujiharto, S.Ag.	Qur'an Hadits	S1 PAI
2.	Dra. Hj. S.F. Nashiroh	Seni Budaya, Bahasa Daerah	S1 PAI
3.	Pujiono, M.Pd.I	SKI	S2 PAI
4.	H. Masjhadi, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	S1 PAI
5.	Hj. Muslichah, S.Pd.I	Fiqih, Tata Boga	S1 PAI
6.	Nur Masyhudi, S.Ag	PKN, IPS Terpadu, Penjas Orkes	S1 BAHASA ARAB
7.	Dian Kusumawati, ST.	Bahasa Inggris	S1 Teknik Industri
8.	Dewi Maysyaroh, S.Pd	Matematika	S1 Pend. Matematika
9.	Agus Stivan, S.Si	IPA Terpadu	S1 MIPA
10.	R. Ahmad Nur Kholis, S.Pd.I	Aswaja/Ke-NU-an	S-1 PAI
11.	Fatatul Azizah, S.Pd.I	Bahasa Inggris	S-1 PAI
12.	Hasan Efendi, A.Md	PD/Las	D2
13.	Hj. S. Durotul Munawaroh, S.Pd.I	Bahasa Arab	S1 PAI

14.	Ahmad Badrus Syafa	PD/Kaligrafi	MAK
15.	Nasron Aziz, S.Pd.I	Bahasa Arab, PD/Kitab Kuning	S1 PAI
16	Luqman Ahsanul Karom, S.Pd	IPS Terpadu	S1-B. Inggris
17	Septia Martha Harnawi, S.Pd	Bahasa Indonesia	S-1Pend. B. Indonesia
18	Weni Sulistiowati, S.Si	IPA Terpadu	S-1 MIPA
19	Zainul Rohman	PD—Kitab Kuning	MAK

Sumber : Arsip Madrasah : 20 Mei 2013

LAMPIRAN FOTO



Gb.1 Pengembangan Diri Pagar Nusa



Gb. 2 Ekstrakurikuler Pramuka



Gb. 3 Pembelajaran Teacher Center



Gb. 4 Pembelajaran di Lab Komputer



Gb. 5 Pelatihan atau Workshop



Gb. 6 Situasi Pelatihan